

**ANALISIS KONSEP AL-UMMU MADRASATUL ULA DALAM
FILM ANIMASI NUSSA KARYA BONY WIRASMONO**

SKRIPSI

Oleh:

Qurrotu Aini

NIM. 16110114



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2020

**ANALISIS KONSEP AL-UMMU MADRASATUL ULA DALAM
FILM ANIMASI NUSSA KARYA ADITYA TRIANTORO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Qurrotu Aini

NIM. 16110114



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KONSEP *AL-UMMU MADRASATUL ULA* DALAM FILM
ANIMASI NUSSA KARYA BONY WIRASMONO**

SKRIPSI

Oleh:

Qurrotu Aini
NIM. 16110114

Telah disetujui pada tanggal 13 Juni 2020

Oleh:

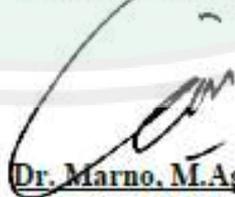
Dosen Pembimbing



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KONSEP *AL-UMMU MADRASATUL ULA* DALAM FILM
ANIMASI NUSSA KARYA BONY WIRASMONO

SKRIPSI

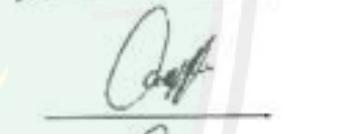
Dipersiapkan dan disusun oleh
QURROTU AINI (16110114)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,
Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001
Sekretaris Sidang
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201411 1 003
Pembimbing,
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201411 1 003
Penguji Utama,
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat Allah, Tuhan semesta alam yang tidak pernah henti-hentinya menghadirkan jutaan nikmat dan karunia-Nya. Karya ilmiah ini penulis sembahkan kepada Engkau Yang Maha Mulia, yang lebih berhak menerima segala kemuliaan dan penghargaan.

Kupersembahkan pula karya ilmiah ini kepada orang-orang yang telah berjasa dan dengan tulus memotivasi serta membimbingku. Dengan segenap kasih dan sayang kupersembahkan karya ini kepada:

Ayahanda, Ibunda dan keluargaku tercinta

Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan, semangat yang selalu diberikan, cinta dan kasih sayang, serta jerih payah dan pengorbanan selama ini.

Teruntuk yang terhormat, Dr. Muh. Hambali, M.Ag,

selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar mendampingi dan memberikan masukan-masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Guru-guruku

Terima kasih atas jasa dan ilmu bermanfaat yang diberikan.

Organisasi dan teman-temanku

Keluarga Ikatan Mahasiswa Bangkalan (IMABA), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon “Kawah” Chondrodimuko, khususnya angkatan Gatokoco, Alumni PPTQ Al-Asror Bangkalan, dan teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah memberi warna kebersamaan serta turut memotivasi selama menempuh proses pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabatku

Aini Mukrimah, Firza, Ratryana Dewi dan Viviani Rejeki yang selalu memberikan dukungan, waktu, dan kenangan baik suka maupun duka selama ini.

MOTTO

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, dan do’a anak yang sholeh” (HR. Muslim)



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Qurrotu Aini
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 13 Juni 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Qurrotu Aini
NIM : 16110114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Konsep *Al-Ummu Madrasatul Ula* Dalam Film Animasi
Nussa Karya Bony Wirasmono

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Qurrotu Aini
NIM. 16110114

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Konsep *Al-Ummu Madrasatul Ula* Dalam Film Animasi Nussa Karya Bony Wirasmono” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad Salallahu'Alaihi Wasalam yang telah menjadi teladan serta membimbing umat manusia menuju akhlakul karimah.

Penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini dapat selesai atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku (Ayahanda Nafar dan Ibunda Siti Fatima) serta adik tercinta Ach. Royhan Mubarak yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan doa.
2. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. Muh. Hambali, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Semua sahabat seperjuanganku PAI angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa membantu dan memberi dukungan satu sama lain.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan sehingga pembuatan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, baik di dalam tata bahasa maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bisa menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Malang, 13 Juni 2020

Qurrotu Aini

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ء	= ,
د	= d	ع	= ‘	ه	= h
ذ	= dz	غ	= dh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَ = aw

يَا = ay

أُ = û

يَا = î



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Operasional	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Konsep <i>Al-Ummu Madrasatul Ula</i>	14
1. Pengertian <i>Al-Ummu Madrasatul Ula</i>	14
2. Peran dan Tugas Ibu sebagai Madrasah Pertama	15
B. Film Animasi Nussa Sebagai Potret Kehidupan Pendidikan dalam	

Keluarga	20
C. Film sebagai Media Pembelajaran Nilai Pendidikan Islam	22
D. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Data dan Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Analisis Data	28
E. Uji Keabsahan Data	31
F. Prosedur Penelitian	34
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	35
A. Paparan Data	35
1. Konsep <i>Al-Ummu Madrasatul Ula</i> dalam Film Animasi Nussa....	35
2. Penerapan Konsep <i>Al-Ummu Madrasatul Ula</i> terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa	47
B. Hasil Penelitian	55
BAB V PEMBAHASAN	71
A. Konsep <i>Al-Ummu Madrasatul Ula</i> dalam Film Animasi Nussa.....	71
B. Penerapan Konsep <i>Al-Ummu Madrasatul Ula</i> terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa	86
C. Evaluasi Analisis Konsep <i>Al-Ummu Madrasatul Ula</i> dalam Film Animasi Nussa	100
BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Strategi Mendidik Anak.....	20
Tabel 4.3 Analisis Konsep <i>Al-Ummu Madrasatul Ula</i> Dalam Film Animasi Nussa dengan Teori Roland Barthers	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	23
Gambar 4.1 Logo Film Animasi Nussa.....	35
Gambar 5.1 Peta Konsep Hasil Penelitian	99



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Identitas Film dan Karakter Tokoh Film Animasi Nussa
- Lampiran II Bukti Konsultasi
- Lampiran III Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Aini, Qurrotu, 2020. Analisis Konsep *Al-Ummu Madrasatul Ula* dalam Film Animasi Nussa Karya Bony Wirasmono. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Lembaga pendidikan terbagi atas informal dan non formal. Pendidikan non formal bisa didapatkan di dalam keluarga. Ibu merupakan pilar utama dalam proses pendidikan bagi anaknya. Penanaman nilai-nilai pendidikan islam sejak dini dilakukan oleh orang tua terutama ibu. Cara seorang ibu mendidik anaknya dapat dipelajari dari berbagai sumber salah satunya media film. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono, 2) Bagaimana penerapan konsep *al-ummu madrasatul ula* terhadap nilai-nilai pendidikan islam dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono.

Penelitian ini adalah penelitian *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dengan mencari data primer berupa video film Animasi Nussa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan semiotik teori Roland Barthes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam Film Animasi Nussa meliputi teladan yang baik, pembiasaan, dan nasehat dan teguran. *Kedua*, penerapan konsep *al-ummu madrasatul ula* terhadap nilai-nilai pendidikan islam terbagi menjadi tiga yaitu: nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.

Kata Kunci: Konsep, *Al-Ummu Madrasatul Ula*, Film Animasi Nussa.

ABSTRACT

Aini, Qurrotu, 2020. Analysis of The Concept of Al-Ummu Madrasatul Ula in the Nussa Animation Film by Bony Wirasmono. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State University of Malang. Supervisor Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

The educational institutions are divided into informal and non-formal. Non formal education can be obtained in the family. Mothers are the main pillars in the process of education for their children. The inculcation of Islamic education values from the outset is done by parents, especially mothers. The way a mother educates her child can be learned from various sources one of which is film media. This research aims to explore the concept of *al-ummu madrasatul ula* in the Nussa animation film by Bony Wirasmono. The focus of this research is: 1) How the concept of *al-ummu madrasatul ula* in the Nussa animation film by Bony Wirasmono, 2) How the apply of the concept of *al-ummu madrasatul ula* to the values of Islamic education in the Nussa animation film by Bony Wirasmono.

This research is a library research using a qualitative approach. The data collection technique uses the documentation by finding primary data in the form of video animation Nussa movies. Data analysis in this study used content analysis with the semiotic approach of Roland Barthes's theory.

The results of this study indicate that: *First*, the concept of *al-ummu madrasatul ula* in Nussa animation film include good examples, habituation, and advice and rebuke. *Secondly*, the application of the concept of *al-ummu madrasatul ula* to the values of Islamic education divided into three namely: the value of education of faith, the value of education of worship, and the value of moral education.

Keywords: Concept, *Al-Ummu Madrasatul Ula*, Nussa Animation Film.

المخلص

عيني ، قرّة ، 2020. تحليل مفهوم مدرسة الأمة الأولى في فيلم نوسا للرسوم المتحركة بوني ويرا سمونو. أطروحة. قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. المشرف د. موه. الحنبلي ، ماجستير

تنقسم المؤسسات التعليمية إلى غير رسمية وغير رسمية. لا يمكن الحصول على التعليم الرسمي في الأسرة. الأم هي الركيزة الأساسية في عملية التعليم لطفلها. إن غرس قيم التربية الإسلامية منذ البداية يقوم به الآباء ، وخاصة الأمهات. يمكن تعلم الطريقة التي تعلم بها الأم طفلها من مصادر مختلفة أحدها هو الإعلام السينمائي. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف مفهوم الأمة مدرسة في فيلم الرسوم المتحركة نوسا بوني ويرا سمونو. يركز هذا البحث على: (1) كيف يتم تطبيق مفهوم الأمة الأولى في فيلم الرسوم المتحركة نوسا بوني ويرا سمونو ، (2) كيفية تطبيق مفهوم الأمة الإسلامية على قيم التربية الإسلامية في فيلم الرسوم المتحركة نوسا بوني ويرا سمونو.

هذا البحث هو بحث مكتبة باستخدام نهج نوعي. تستخدم تقنية جمع البيانات التوثيق من خلال البحث عن البيانات الأولية في شكل أفلام فيديو نوسا المتحركة. يستخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة تحليل المحتوى مع

النهج السيميائي لنظرية Roland Barthes

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: أولاً ، إن مفهوم الأمة المدرسة في فيلم نوسا للرسوم المتحركة يتضمن أمثلة جيدة ، التعود ، والنصيحة والتوبيخ. ثانياً ، ينقسم تطبيق مفهوم الأمة الإسلامية إلى قيم التربية الإسلامية إلى ثلاثة: قيمة التربية الإسلامية ، التربية الدينية ، والتعليم الأخلاقي.

الكلمات المفتاحية: المفهوم ، مدرسة الأمة ، فيلم نوسا للرسوم المتحركة .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di dalam keluarga adalah pendidikan yang diterima oleh anak pertama kali dalam kehidupannya. Seorang anak harus dibina sejak dini agar tercipta konsep iman dan taqwa dalam diri mereka. Orang tua merupakan peletak dasar utama dalam pendidikan seorang anak, terutama nilai-nilai agama dan karakter. Generasi yang baik akan lahir dari anak-anak yang menerima pendidikan yang baik pula begitupun sebaliknya. Hal ini dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى

الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِسَانِهِ

Dari [Abu Hurairah], dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda:" Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitriah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi. (Hadis Riwayat Muslim No. 4803).

Wanita mengemban amanah penting melahirkan dan menciptakan generasi masa depan sekaligus menjadi sekolah pertama bagi anak. Tidak dapat dipungkiri jika lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat sentral dalam proses membentuk kepribadian anak sejak dini.¹ Seorang ibu mempunyai tugas dalam pendidikan untuk anak sejak masa kandungan. Ibu

¹ Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam; Sebuah Pendekatan Psikologis* Cet.I (Jakarta: Darul falah, 1999), hlm. 72.

memiliki tanggung jawab besar dalam mempengaruhi pondasi kepribadian anak.²

Ibu dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al umm* yaitu setiap apapun yang jadi asal-muasal keberadaan, pengasuhan atau permulaan sesuatu. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan Ibu sebagai wanita yang dapat dan telah melahirkan seorang bayi.³ Disamping itu ibu merupakan pengayom sekaligus pengatur bagi keluarga dan anak yang akan berimbas baik pada generasi penerus bangsa.

Lembaga pendidikan informal juga memiliki pendidik yaitu orang tua. Orang tua adalah pendidik yang melaksanakan tugas atau fungsi kependidikannya karena kodratnya sebagai orang tua, yang selanjutnya dikualifikasikan sebagai pendidik kodrati. Tidak hanya orang tua, seluruh elemen dalam keluarga terutama orang dewasa akan memberikan pengaruh dalam proses pertumbuhan anak sebagai manusia.⁴ Dalam konteks pendidikan agama, kewajiban untuk mendidik anak mutlak dilaksanakan oleh orang tua yang harus dilakukan dengan atau tanpa pengetahuan dalam hal mendidik..

Al-Qur'an menjelaskan bahwa keluarga harus dijaga supaya selalu berada di jalan yang lurus dan benar yaitu keimanan. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6,

² Lely Noormindhawati, *Islam Memuliakanmu, Saudariku*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 129.

³ Tim Penyusun Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010), hlm. 416.

⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*⁵

Tafsir ayat: Mengenai firman Allah SWT قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”, mujahid mengatakan: *“Bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah.”* Sedangkan Qatadah mengemukakan: *“Yakni hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka.”*⁶

Agama Islam memberikan peran yang sangat besar kepada ibu sebagai pendidik. Seperti ungkapkan ulama, bahwa ibu sebagai madrasah pertama bagi anak (*al-ummu madrasatul ula*). Ungkapan ulama ini menarik untuk kita

⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm. 951.

⁶ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004), hlm. 229.

bahas sebab sejak dalam kandungan ibu sudah dikatakan mendidik anaknya. Jika ibu melakukan hal yang buruk, maka respon buruk juga akan diberikan oleh anak yang di dalam kandungan. Perkembangan otak anak sangat dipengaruhi dalam hal tersebut. Begitu pula saat sang ibu melakukan hal positif, maka respon positif juga akan diberikan oleh anak dalam kandungan. Oleh karena itu tidak mengherankan jika pendidikan pertama dilakukan oleh ibu.

Menurut Ibnu Qayyim, tanggung jawab terhadap anak, terutama dalam hal pendidikannya berada di pundak orang tua dan pendidik (murabbi), apalagi jika anak tersebut masih berada pada awal masa pertumbuhannya.⁷ Ibu merupakan pilar utama dalam proses pendidikan (*tarbiyah*) bagi anaknya. Peran ibu sebagai madrasah pertama sangat berkaitan erat dengan kesuksesan dan prestasi yang akan didapatkan anaknya.

Perkembangan teknologi diharapkan dapat membawa pengaruh yang positif bagi anak-anak. Untuk meningkatkan pemahaman tentang Islam pada anak, haruslah diberikan sesuai dengan zamannya, yaitu dengan menghadirkan hiburan atau tayangan yang mendidik, seperti sebuah film bernuansa Islami. Tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi anak-anak juga mendapat pelajaran dari film tersebut.

Salah satu media yang menyediakan berbagai macam video yang dapat ditonton dari kalangan dewasa hingga anak-anak yaitu *youtube*.

⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 71

Tayangan yang tersedia di *youtube* salah satunya yaitu film animasi. Film animasi adalah film dari hasil pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awalnya, film animasi dibuat dari beberapa lembar kertas yang berisi gambar yang kemudian di-"putar" sehingga muncul efek gambar bergerak. Pembuatan film animasi menjadi lebih cepat dan mudah dengan bantuan grafika komputer. Film animasi terus berkembang seiring perkembangan zaman mulai dari film animasi 2 dimensi hingga 4 dimensi.

Tayangan bertema islami yang terdapat di *youtube* salah satunya serial animasi Nussa. Film animasi Nussa merupakan serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh rumah animasi The Little Giantz dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Production. Animasi ini mendapat sambutan baik oleh masyarakat Indonesia karena merupakan gebrakan baru dalam dunia animasi Indonesia yang diangkat di layar kaca. Animasi Nussa ditayangkan pada layanan *youtube* sejak November 2018. Hadirnya serial animasi Nussa seolah menjawab keresahan orang tua terhadap minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak.

Dibandingkan dengan tayangan serial animasi lainnya yang masih menampilkan adegan perkelahian, kekerasan, dan pelecehan, film animasi Nussa telah bersih dari semua hal tersebut. Disamping itu, tayangan dalam serial animasi ini banyak mengandung konten islami dan kegiatan sehari-hari yang seharusnya diajarkan dalam keluarga kepada anak. Berawal dari latar belakang ini, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul “

Analisis Konsep *Al-Ummu Madrasatul Ula* dalam Film Animasi Nussa Karya Bony Wirasmono”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono?
2. Bagaimana penerapan konsep *al-ummu madrasatul ula* terhadap nilai-nilai pendidikan islam dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono?
3. Bagaimana evaluasi analisis konsep *al-ummu madrasatul ula* terhadap nilai-nilai pendidikan islam dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono.
2. Untuk mengetahui penerapan konsep *al-ummu madrasatul ula* terhadap nilai-nilai pendidikan islam dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono.

3. Untuk mengetahui evaluasi analisis konsep *al-ummu madrasatul ula* terhadap nilai-nilai pendidikan islam dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono?

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk khazanah keilmuan, khususnya mengenai konsep *al-ummu madrasatul ula* yang belum begitu dikenal oleh masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah perbendaharaan referensi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Merupakan sumber referensi bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang akan meneliti lebih lanjut mengenai konsep *al-ummu madrasatul ula*.
- c. Bagi kalangan masyarakat, diharapkan dapat memberikan sumbangan dan kontribusi pemikiran tentang konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono, agar dapat menciptakan masyarakat yang cerdas.

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Nurhayati dan Syahrizal. Urgensi dan Peran Ibu Sebagai <i>Madrasah Al-Ula</i> dalam Pendidikan Anak. Jurnal. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malikussaleh Lhokseumawe Vol. VI No. 2, 2015.	<p>a. Pokok pembahas an sama, yakni membahas ibu sebagai <i>madrasah al-ula</i> dalam pendidika n anak.</p> <p>b. Penelitian dalam bentuk <i>library</i></p>	<p>a. Fokus pembahasan yakni urgensi dan peran ibu dalam pendidikan anak</p> <p>b. Sumber rujukan dalam penelitian ini menggunakan buku-buku.</p>	<p>Penelitian ini lebih membahas pada urgensi dan peran ibu sebagai madrasah pertama dalam pendidikan anak dan pengaruhnya pada masa mendatang.</p>

		<i>research</i>		
2.	Khoirida Rohmah. Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama dalam Pendidikan Akhlak di Keluarga (Studi Kasus Wanita Karier di Desa Mindaka, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal). Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.	Pokok pembahas an sama, yakni membahas ibu sebagai madrasah pertama dalam pendidika n keluarga.	a. Fokus pembahasan yakni pendidikan akhlak. b. penelitian dalam bentuk studi kasus	Penelitian lebih membahas tentang peran ibu sebagai madrasah pertama dalam pendidikan akhlak di keluarga khususnya bagi wanita karier.
3.	Moch. Eko Ikhwanto dkk. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya	a. Sumber penelitian yakni serial animasi Nussa	Pokok pembahasan yakni nilai-nilai pendidikan agama	Penelitian ini lebih membahas bahwa film animasi Nussa

Triantoro. Jurnal. Malang: Universitas Islam Malang, Vol. 4 No. 2, 2019.	karya Aditya Triantoro. b. Penelitian dalam bentuk <i>library research</i> .	Islam.	mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan pembelajara n dan dakwah di masyarakat.
--	---	--------	--

F. Definisi Operasional

1. Analisis : Suatu usaha dengan maksud mengamati secara rinci suatu hal atau benda dengan cara memaparkan komponen-komponen penyusunnya atau pembentuknya untuk diteliti lebih dalam. Analisa dalam ilmu Bahasa diartikan sebagai suatu kajian yang dilakukan terhadap sebuah bahasa untuk mengamati struktur bahasa secara terperinci.
2. Konsep : Menurut Soedjadi, “Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata”. Sedangkan menurut Singarimbun dan Effendi, “Konsep ialah pengelompokan dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai

untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama”.⁸ Jadi maksud dari konsep disini adalah sejumlah ide atau gagasan yang menjadi objek utama dalam memahami sebuah teori tertentu.

3. Al-Ummu Madrasatul Ula : Secara etimologis, istilah *al-ummu madrasatul ula* dapat diartikan sebagai ibu merupakan sekolah pertama. Namun secara terminologis, term tersebut diartikan sebagai ibu yang dengan menggunakan pendidikannya mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan anak sampai anak itu berhasil dalam pendidikannya.⁹ Sebagaimana dalam ungkapan “*al-ummu madrasatul ula, idza a’dadtaha a’dadta sya’ban tayyiban al-a’raq.*” Artinya ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya, bila engkau mempersiapkan ia dengan baik, maka engkau telah mempersiapkan generasi bangsa yang baik. Jadi maksud dari istilah *al-ummu madrasatul ula* disini adalah bahwasanya ibu sebagai madrasah pertama yang akan mengajarkan keteladanan perilaku, sikap, kepribadian anak, dan tentunya nilai-nilai Islam sejak usia dini.
4. Film Animasi Nussa : Nussa merupakan sebuah film animasi bertemakan islami yang dirilis episode pertamanya di *channel youtube Nussa official*. Animasi ini merupakan produk rumah animasi The Little Giantz yang beranggotakan 4 Stripe Production yaitu : Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer*, dan Ricky Manoppo sebagai *Producer Animasi “Nussa”*. Jadi maksud dari film

⁸ Singarimbun dan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Surakarta: LP3ES. 1989)), hlm. 13.

⁹ Nurhayati, Syahrizal, *Urgensi dan Peran Ibu Sebagai Madrasah Ula dalam Pendidikan Anak*, Itqan, Vol. VI, No. 2 , Juli-Desember 2016, hlm. 155.

animasi Nussa yang menjadi objek penelitian disini adalah cerita di dalam animasi ini yang mengandung konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian secara berurutan beberapa uraian suatu system pembahasan dalam suatu kerangka ilmiah. Penelitian ini terdiri dari enam bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan. Bab ini bertujuan untuk mengantarkan metodologis penelitian ini, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Kajian Pustaka. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam serial animasi Nussa karya Bony Wirasmono.

Bab Ketiga: Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan beberapa poin diantaranya sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan prosedur penelitian.

Bab Keempat: Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi identitas film animasi Nussa, karakter tokoh animasi Nussa,

sinopsis serial animasi Nussa, dan konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam serial animasi Nussa karya Bony Wirasmono.

Bab Kelima: Pembahasan. Pada bab ini akan dibahas konsep *al-ummu madrasatul ula* dan penerapannya dalam nilai-nilai pendidikan islam sesuai dengan paparan data mengenai film animasi Nussa karya Bony Wirasmono.

Bab Keenam: Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan hasil penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep *Al-Ummu Madrasatul Ula*

1. Pengertian *Al-Ummu Madrasatul Ula*

Secara etimologis, istilah *al-ummu madrasatul ula* dapat diartikan sebagai ibu merupakan sekolah pertama. Namun secara terminologis, term tersebut diartikan sebagai ibu yang dengan pendidikannya mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan anak sampai anak itu berhasil dalam pendidikannya. Hal ini sebagaimana dalam syair Hafiz Ibrahim

الأم مدرسة إذا أعددتها أعددت شعبا طيب الأعراق

Artinya “ibu adalah madrasah., bila engkau mempersiapkan ia dengan baik, maka engkau telah mempersiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya”.¹⁰

Syair tersebut menjelaskan bahwa ibu merupakan teladan (qudwah) sikap, sifat maupun kepribadian yang baik. Ibu memiliki fungsi besar dalam membentuk karakter, mencetak akhlak dan memperbaiki moral anak-anak. Penanaman nilai-nilai kebaikan dan pendidikan serta motivasi untuk kesuksesan anak-anak akan membawa

¹⁰ Muhammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1997), hlm. 195.

perubahan dan pengaruh yang sangat banyak untuk kualitas generasi bangsa.¹¹

Al-Qur'an memberikan petunjuk pada hambanya agar menjadi acuan hidup serta terhindar dari kesesatan. Kemudian, pada masalah sang pendidik saat ini pada kenyataannya lebih pandai bercakap dari pada prakteknya. Keteladanan Ibu pada kasus ini dijadikan sebagai suatu metode dalam pendidikan Islam, jika dilihat secara psikologi fitrah seorang manusia itu memiliki sifat *Gharizah* (kecenderungan mengimitasi atau meniru orang lain).¹²

2. Peran dan Tugas Ibu sebagai Madrasah Pertama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran ialah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat atau pada situasi sosial tertentu.¹³ Madrasah merupakan istilah dari Bahasa Arab yaitu nama tempat dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusun wa dirasatun*, yang mempunyai arti hilang berkasnya, terhapus, menghapus, menjadi using, dan melatih. Dari penjelasan ini maka madrasah berarti tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas

¹¹ Zulhamdani dan Mahfudz Masduki, *Ibu Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Esensia, Vol. 16, No. 1, 2015), hlm. 10.

¹² Syaikh Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Awla Fil Islam* ter. Ahmad Maulana, (Jakarta: PT. Lentera Abadi, 2012), Jil VIII, hlm. 10.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1051.

kebodohan peserta didik dan mealatih kemampuan mereka sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuannya.¹⁴

Keluarga dalam hal ini orang tua memiliki peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Dalam pelaksanaan pendidikan nasional, peranan orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma-norma hidup bertetangga dan bermasyarakat, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian.¹⁵ Orang tua secara alamiah mempunyai peran dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar saat dewasa dapat hidup dengan layak dan mandiri.

Pada era revolusi industri 4.0 ini tidak cukup hanya memberi makan minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya dimasyarakat kelak. Orang tua dituntut mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang dengan selaras dan seimbang secara maksimal.

Ibu berperan mempersiapkan dan menumbuhkan aspek jasmani, akal dan rohani secara adil yang berlangsung secara terus-menerus sepanjang hidup serta diarahkan agar anak menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil bagi dirinya dan bagi masyarakat sehingga

¹⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 183.

¹⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 83

memperoleh kehidupan yang sempurna merupakan poin dari mendidik anak. Proses pendidikan yang diberikan ibu terhadap anak sejatinya akan lebih efektif hasilnya daripada pendidikan yang diberikan di sekolah. Ditambah lagi proses pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak.¹⁶

Ibu merupakan kunci dari sifat seseorang dan kemajuan maupun kemunduran masyarakat. Posisi-posisi administratif dan pasar-pasar bukan kedudukan kaum wanita. Jika diamati, pentingnya peran seorang ibu tidak ditampakkan dalam fungsi-fungsi ini. Kaum ibu semestinya penghasil manusia-manusia sempurna. Para menteri, pengacara, dan professor yang saleh berutang budi pada cinta kasih dari ibu mereka selama masa pertumbuhan mereka.¹⁷

Seorang ibu mempunyai tugas selain mengatur hubungan antara suami istri. Ibu memiliki kewajiban mengatur hubungan timbal balik yang harmonis antara orang tua dan anaknya. Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam kehidupan manusia sejak lahir sampai dewasa. Satu langkah saja keliru dalam melalui proses tersebut, maka akan berakibat fatal bagi kebahagiaan dan keberhasilan si anak, baik dunia maupun akhirat.¹⁸

¹⁶ Lely Noormindhawati, *Islam Memuliakanmu, Saudariku*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 77-78.

¹⁷ Ibrahim Amini, *Anakmu AmanatNya* terj. Anis Maulachela, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm.8.

¹⁸ Ibnu Mustafa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: Al-Bayan, 1993), hlm. 112.

Anak merupakan amanat dari Allah. Ibu hendaknya merawat dan mendidik anak-anaknya dengan baik. Anak yang dirawat dan dididik dengan baik akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula. Selain itu, seorang ibu juga harus melatih potensi yang dimiliki anaknya sehingga anaknya memiliki ketrampilan yang dapat berguna untuk hidupnya kelak.¹⁹

Imam Al-Ghazali menjelaskan tugas dan kewajiban orang tua terhadap anaknya, yaitu:

- a) Mendidik dan memperbaiki akhlaknya serta memeliharanya dari lingkungan yang tidak baik.
- b) Tidak membiasakan dengan perhiasan dan kemewahan, harus mencegahnya mengambil sesuatu dengan sembunyi-sembunyi karena hal itu menunjukkan sifat kejelekannya.
- c) Hendaknya ibu mengajarkan untuk patuh terhadap orang yang lebih tua, orang tua, maupun guru.²⁰

Ibu merupakan pembentuk dan pengarah karakter dan pribadi dalam keluarga serta memiliki waktu paling banyak dengan anak. Terdapat dua fase keteladanan seorang ibu yaitu : *Pertama*, Fase Khusus yaitu fase dimana seorang ibu dengan segala kemampuannya selain merawat, menjaga dan mengayomi ia juga sebagai pendidik

¹⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 82.

²⁰ Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusi Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlash, t.t), hlm. 57.

teladan yang dapat memberikan kasih sayang, pendidikan, dan contoh baik demi terbentuknya karakter (empati, toleransi, keadilan, mengontrol diri, kebaikan hati) dan menanamkan rasa (tanggung jawab, rasa hormat, tolong menolong, sabar dan syukur).²¹

Kedua, Fase Umum yaitu dimana ibu menjadi teladan secara alamiah dan kodrat dari Allah, sebagai seorang yang dapat mengandung bayi dalam rahimnya, melahirkan bayinya, kemudian menyusui dan juga merawat hingga menjadi manusia yang baik dan berguna.

Ibu merupakan orang yang mengandung dan sejak mengandung telah terjadi kontak komunikasi antara janin yang dikandungnya.²² Ibu juga adalah seorang manusia yang mulia, hal yang paling mulia dari ibu adalah rasa kemanusiaannya yang tinggi. *Sunatullah* telah menentukan bahwa kemuliaan ibu dihubungkan dengan perhatiannya terhadap amanah yang dipercayakan kepadanya dan kebahagiaan tergantung kepada tugas-tugas yang diserahkan kepadanya baik sebagai istri ataupun sebagai kepala rumah tangga.²³

Jika ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian di atas, maka ibu adalah seorang perempuan yang dipercayai oleh Allah SWT dalam mengandung, melahirkan anak, mempunyai tanggung jawab

²¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 17.

²² Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 18.

²³ Ukasyah Athibi, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 46.

secara aktif dalam mengasuh, memelihara, mendidik dan menjadi panutan atau teladan yang baik bagi anak-anaknya agar bisa melahirkan manusia-manusia yang mampu membina dan memimpin umat.

B. Film Animasi Nussa Sebagai Potret Kehidupan Pendidikan dalam Keluarga

Pendidikan pertama yang diterima oleh anak tentunya pendidikan di dalam keluarga. Peran ibu dalam memberikan pendidikan kepada anak merupakan peran yang sangat penting untuk diketahui. Film animasi Nussa memberikan sebuah pengetahuan tentang bagaimana seharusnya seorang ibu mendidik anak. Potret kehidupan keluarga ideal yang syarat akan nilai-nilai islam dalam film ini sangat bermanfaat untuk dipelajari sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan mengenai pendidikan oleh ibu tentunya sudah sangat umum di mata masyarakat. Berikut adalah strategi mendidik anak menurut Dr. Musthafa Abu Sa'ad:

Tabel 2.1 Strategi Mendidik Anak

No	Strategi	Penerapan
1.	Memberikan contoh	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan motivasi positif - Mengokohkan rasa percaya diri - Sikap toleransi - Menjaga lisan - Mengendalikan amarah

2.	Mengembangkan kemampuan berpikir anak	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun rencana - Membuat keputusan - Memanfaatkan diskusi
3.	Kaidah mendidik anak	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penghargaan atas sikap baik anak - Menghindari pujian yang berlebihan - Memberikan hukuman atas sikap buruk anak - Menghindari hukuman kasar

Secara umum film animasi merupakan film yang diciptakan dengan menganalisis gambar per gambar atau kerangka demi kerangka oleh animator, lalu direkam gambar demi gambar atau gerak demi gerak dengan menggunakan kamera stop-frame, kamera yang memakai alat mesin penggerak *frame by frame*, yaitu alat penggerak seluloit bingkai per bingkai, dengan perhitungan waktu untuk tiap satu detik dibutuhkan 24 bukan bingkai kamera untuk merekam gambar, gerak ke pita seluloid.²⁴

Film animasi Nussa adalah film animasi 3D yang dirilis pada 20 November 2018 lalu yang diproduksi oleh rumah produksi *The Little Giantz*. Rumah produksi tersebut bekerjasama dengan *The Little Giantz* yang beranggotakan 4 Stripe Production yaitu : Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The little Giantz*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive*

²⁴ Nisfu Laila, *Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Gaya Berbicara Anak-anak di Dusun Menyanggog RT 21 RW 09 Desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*, Skripsi, Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel, 2011, hlm. 21-22

Producer. Bony Wirasmono sebagai *Director*, dan Ricky Manoppo sebagai *Producer*".²⁵

C. Film sebagai Media Pembelajaran Nilai Pendidikan Islam

Upaya-upaya pembaharuan didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dalam proses belajar dan pemanfaatan hasil teknologi. Guru dituntut untuk mampu memakai alat-alat yang disediakan oleh lembaga pendidikan dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sudah menyesuaikan perkembangan zaman.

Media pembelajaran terbagi menjadi tiga golongan berdasarkan jenisnya, yaitu:²⁶

- a. Media Auditif, yaitu: radio, telepon, kaset recorder, piringan audio, dsb.
- b. Media Visual: foto, gambar, lukisan, cetakan, grafik, dsb.
- c. Media Audio-visual: film suara, televisi, video kaset.

Sesuai pendapat di atas film digolongkan dalam jenis media audio visual, yang mana media audio visual jelas memiliki banyak kelebihan karena bisa mengoptimalkan fungsi indera yaitu dapat didengar, dilihat, dan mudah untuk mengingatnya.

Edgar Dale membuat perkiraan bahwa pemerolehan hasil belajar menggunakan indera penglihatan sekitar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Para ahli menyimpulkan bahwa kurang lebih 90% dari hasil belajar menggunakan

²⁵ Moch. Eko Ikhwantoro dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*, Jurnal Pendidikan Islam Vicratina, Vol. 4, No. 2, Tahun 2019, hlm. 65.

²⁶ Nuryani Y Rustaman dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: FP MIPA UPI, 2003), hlm. 141.

indera penglihatan, 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% lagi dari indera lainnya.

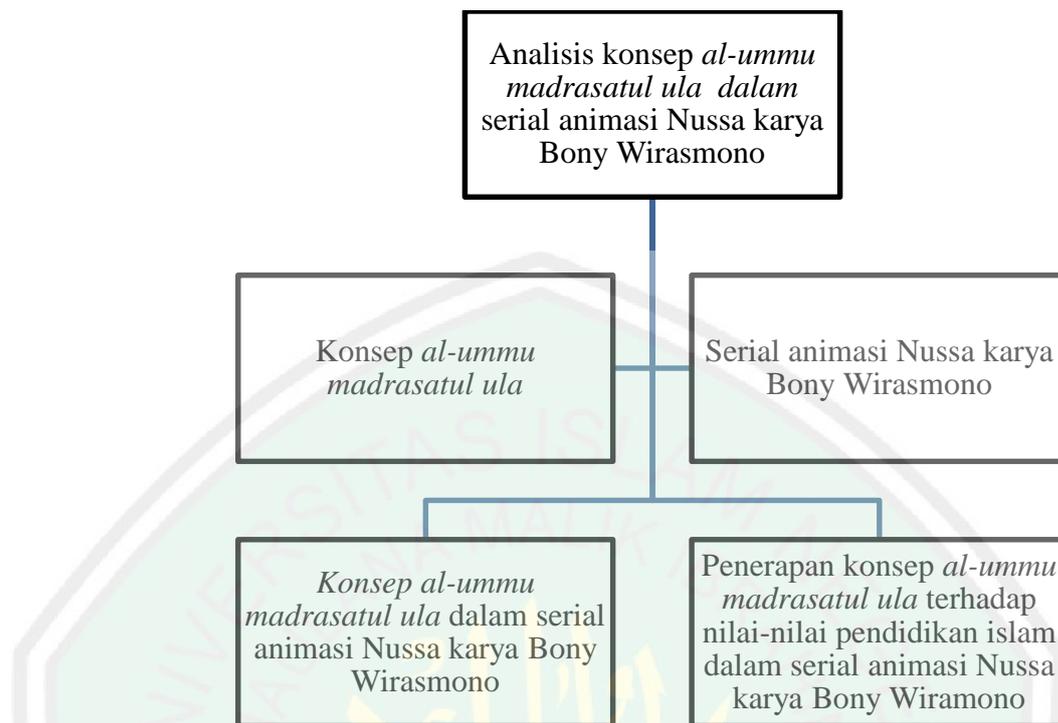
Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran atau pendidikan yang berupa film dalam proses pembelajaran yaitu:²⁷

1. Media pengajaran film dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pengajaran film bisa meningkatkan perhatian peserta didik sehingga bisa menimbulkan motivasi belajar, interaksi intens antara siswa dengan lingkungannya, dan siswa memungkinkan untuk belajar sesuai minat dan kemampuannya.
3. Media pengajaran film dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
4. Media pengajaran dapat menimbulkan pengalaman yang sama kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung dengan guru, lingkungan dan masyarakat.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dilakukan dan digambarkan sebagai berikut:

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. 2, hlm. 27.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Maksud dari gambar di atas adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dimulai dengan menganalisis konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam serial animasi Nussa karya Bony Wirasmono.
- b. Peneliti mendeskripsikan konsep *al-ummu madrasatul ula*.
- c. Peneliti mendeskripsikan serial animasi Nussa.
- d. Peneliti menemukan hasil analisis konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam serial animasi Nussa karya Bony Wirasmono.
- e. Peneliti menemukan hasil analisis penerapan konsep *madrasatul ula* terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial animasi Nussa Karya Bony Wirasmono.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang telah disebutkan, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang mempunyai tujuan menganalisis dan mendeskripsikan peristiwa, fenomena, aktifitas sosial, kepercayaan, sikap, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²⁸ Imron Arifin berpendapat bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan orang tersebut, serta berusaha paham terhadap tafsiran dan bahasa yang mereka gunakan tentang sekitarnya. Moleong, Bogdan dan Taylor mengartikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan objek yang diamati.²⁹

Dalam penelitian ini serial animasi Nussa ialah objek penelitian. Oleh sebab itu, maka peneliti ini termasuk ke dalam jenis penelitian *library research* dimana peneliti melakukan telaah terhadap dokumen maupun informasi yang mempunyai keterkaitan dengan objek yang diteliti..

Penulis menggunakan spesifikasi penelitian deskriptif karena data yang diperoleh berupa kata-kata bukan angka-angka dan disertai analisis

²⁸ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005), hlm. 60.

²⁹ Lexi J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakara, 1989), hlm. 3.

untuk menggambarkan bagaimana penggambaran dan isi konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono.

B. Data dan Sumbe Data

Data menurut Ndraha yang dikutip oleh Andi Prastowo ialah keterangan-keterangan tentang suatu fakta.³⁰ Suharsini menjelaskan bahwa sumber data ialah subjek dimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber data yang langsung berkaitan dengan objek riset merupakan definisi dari sumber data.³¹ Film animasi Nussa karya Bony Wirasmono yang mengandung konsep *al-ummu madrasatul ula* merupakan data primer dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang melegkapi dan mendukung data-data primer. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari sumber buku-buku, e-book, jurnal dan video-video yang berkaitan dengan konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono.

³⁰ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 79.

³¹ Tali Zihadu Ndraha, *Research Teori, Metodologi, Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hlm. 7.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, merupakan cara-cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Beberapa teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: teknik observasi, teknik wawancara, catatan lapangan, dokumen, sampling dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata *dokumen* yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku, media elektronik, dan dokumen-dokumen.³² Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan dari media audio visual seperti video, televisi dan internet untuk mencari data mengenai serial animasi Nussa serta konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam film animasi tersebut.

Dalam tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap serial animasi Nussa karya Bony Wirasmono, catatan dan bukti dalam konten berbagi *youtube* serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar serial animasi yang dijadikan obyek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan

³² Uhar Suhasaputra, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 215.

- d. Menganalisis isi untuk selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan konsep yang telah ditentukan.
- e. Mencocokkan dengan literatur dan buku bacaan yang relevan.

D. Analisis Data

Analisis merupakan bagian yang terpenting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda dan mengkategorikan data sehingga dapat menemukan dan merumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.³³

Teknik analisis data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang ahli, untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan. Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah “*Content Analysis*” atau analisis isi. Metode analisis isi yaitu teknik analisa data yang diharapkan mengkaji isi suatu objek kajian. Dalam hal ini, Sujono dan Abdurrahman mengutip teorinya Holsti mengatakan bahwa content analisis adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha-usaha, menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.³⁴

Berdasarkan dari definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis isi adalah suatu teknik yang digunakan untuk menarik

³³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 10

³⁴ *Ibid.*, hlm. 163

kesimpulan. Analisis isi (*content analysis*) merupakan analisis atau pengkajian yang dilakukan secara mendalam terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Analisis isi sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena sumber data primer penelitian ini adalah serial animasi Nussa karya Bony Wirasmono yang mengandung konsep *al-ummu madrasatul ula*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik (*semiotical analysis*). Di dalam teori semiotika, proses pemaknaan gagasan, pengetahuan atau pesan secara fisik disebut representasi. Secara lebih tepat ini didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.³⁵

Prosedur dalam analisis semiotik ini menggunakan teori Roland Barthes yakni dengan memfokuskan gagasan mengenai signifikasi dua tahap. Tahap yang dimaksud adalah denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan definisi objektif suatu kata (hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan). Sedangkan konotasi dapat diartikan sebagai makna subjektifnya atau emosionalnya.³⁶

Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:

- a. Memutar serial animasi yang dijadikan obyek penelitian

³⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 128.

³⁶ Warda Putri Rochmawati, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film “The Miracle Worker”, Skripsi (Malang: FITK UIN Maliki Malang, 2016), hlm. 71.

- b. Metransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario
- c. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya berdasarkan teori semiotik Roland Barthes.
- d. Menginterpretasikan data yang diperoleh dengan makna yang disampaikan melalui film tersebut baik pada denotasi maupun konotasinya.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu (1) *credibility* (kredibilitas atau derajat kepercayaan), (2) *transferability* (keteralihan), (3) *dependability* (ketergantungan), dan (4) *confirmability* (kepastian atau dikofirmasi).³⁷

Kredibilitas adalah kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Data dapat disebut kredibel bila setelah dilakukan penelitian kembali data sudah benar. Cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Memperoleh data yang kredibel dengan cara triangulasi dapat

³⁷ *Ibid.*, hlm. 277

dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber data dan metode pengumpulan data lalu menggabungkan seluruh temuan data dengan menyesuaikan antara sumber data satu dengan sumber data yang lain. Dengan cara ini diharapkan keseluruhan data saling menguatkan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.³⁸

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵⁴ Meningkatkan ketekunan ibarat mengecek soal-soal atau makalah yang telah dikerjakan, ada kesalahan atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang tema yang sedang diamati.

Uji transferabilitas diperlukan guna mengetahui sejauh mana temuan data dapat diterapkan dalam situasi yang lain. Agar oranglain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka laporan penelitian harus dipaparkan dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (kredibel). Dengan demikian, pembaca dapat memutuskan untuk mengaplikasikan hasil

³⁸ Andriana Soekandar Ginanjar, "Memahami Spektrum Autistik secara Holistik," *Makara Sosial Humaniora*, Vol. 11, no. 2 (Desember 2007): 87–99.

penelitian atau tidak. Bila pembaca laporan memperoleh gambaran yang jelas tentang “semacam apa” suatu hasil penelitian, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan serangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Biasanya proses audit ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari cara peneliti menentukan fokus permasalahan, menentukan sumber data, melakukan penelitian, menganalisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan “jejak proses penelitiannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.³⁹

Uji *confirmability* adalah salah satu tahap dalam rangkaian uji keabsahan data yang dilakukan untuk mengetahui tingkat objektivitas hasil penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

³⁹ M. Taufan B, *Sosiologi Hukum Islam: Kajian Empirik Komunitas Sempalan* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 108.

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.⁴⁰

Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Melihat dan memahami film animasi Nussa karya Bony Wirasmono yang menjadi obyek penelitian.
- b. Membaca kajian tentang film yang menjadi objek penelitian.
- c. Membaca buku-buku atau literatur terkait tentang konsep *al-ummu madrasatul ula*.
- d. Menganalisis hasil temuan mengenai konsep *al-ummu madrasatul ula* baik dari serial animasi maupun dari literatur yang berhubungan dengan judul penelitian.
- e. Membuat kesimpulan.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan proses penjajakan awal melalui sebuah penelitian pendahuluan dimana dalam tahap ini peneliti mulai merumuskan sebuah permasalahan. Dan pada tahap ini pula peneliti mulai mencari data primer dengan memilah dari penelitian terdahulu.

Tahapan kedua yakni pengembangan desain, dalam tahapan ini peneliti mencoba untuk membuat alur dan konsep terkait apa yang sedang diteliti.

⁴⁰ ⁴⁰ Tjutju Soendari, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), hlm. 43.

Tahapan ini penting untuk menemukan bagaimana alur dan konsep yang jelas terkait pembahasan bagaimana konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono.

Tahapan selanjutnya yang merupakan tahapan penting yakni peneliti mulai menuangkan ide dan gagasannya.

Tahapan yang terakhir yakni penulisan laporan. Pada tahapan ini peneliti menuangkan segala temuan penelitian yang telah didapatkan pada sebuah laporan. Penulisan laporan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Konsep *Al-Ummu Madrasatul Ula* dalam Film Animasi Nussa



Gambar 4.1 Logo Film Animasi Nussa

Nussa adalah sebuah serial animasi 3D yang dirilis pada 20 November 2018 lalu yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW diproduksi oleh *The Little Giantz* yaitu sebuah rumah produksi animasi yang dikembangkan oleh anak bangsa. Film Nussa dan Rarra dibuat oleh para anggota *The Little Giantz* yang beranggotakan 4 Stripe Production yaitu : Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The little Giantz*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer*. Bony Wirasmono sebagai *Director*, dan Ricky Manoppo sebagai *Producer* film animasi “*Nussa*”.⁴¹

Nama Nussa, Rarra dan seekor kucing bernama Antta digunakan dengan mengandung maksud bila ketiga nama tersebut digabungkan

⁴¹ Moch. Eko Ikhwantoro dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*, Jurnal Pendidikan Islam Vicratina, Vol. 4, No. 2, Tahun 2019, hlm. 65.

menjadi Nusantara. Nama itu diambil semata-mata ingin berusaha mengguncang dunia dengan tampilan karya animasi anak bangsa. Adapun penekanan pada huruf ‘S’ pada nama Nussa, untuk lebih meningkatkan ingatan orang, supaya orang ingat kalau Nussa ini adalah animasi buatan Indonesia.

Konsep *al-ummu madrasatul ula* yang terdapat dalam film animasi Nussa ditunjukkan dalam bentuk dialog antar tokoh, adegan dan respon para tokoh dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Film animasi Nussa termasuk serial animasi yang belum ditentukan kapan akan berakhir. Hingga penelitian ini ditulis, serial animasi Nussa mempunyai 48 episode yang dikelompokkan dalam 14 *episode compilation*. Untuk memfokuskan masalah, penelitian ini hanya menggunakan 20 episode terpilih yang didalamnya memuat konsep *al-ummu madrasatul ula* dan nilai-nilai pendidikan islam sebagai bahan penelitian.

Di bawah ini penulis akan mendeskripsikan tentang konsep *al-ummu madrasatul ula* yang terdapat dalam film animasi Nussa yang disesuaikan dengan kajian teori sebelumnya. Adapun konsep *al-ummu madrasatul ula* yang disampaikan dalam film animasi Nussa sebagai berikut:

a. Teladan yang Baik

Konsep *al-ummu madrasatul ula* teladan yang baik dalam 20 episode pilihan penulis pada film animasi Nussa yaitu:

1) Episode 6 : Belajar Ikhlas (Waktu: 2:20)

Rarra : “Nussa belajar bisa ikhlas dari mana?”

Nussa : “Belajar dari Umma. ”

Rarra : “Kapan belajarnya?”

Nussa : “Pas Nussa nangis dan kecewa kalau Nussa harus pakai ini” (menunjukkan kaki buatan yang dipakainya).

Rarra : “Terus sekarang udah ikhlas? Kok bisa?”

Nussa : “Iya dong.. soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah. Umma aja bisa terima kaki Nussa harus kayak gini. Makanya kalau Umma aja bisa terima Nussa dengan ikhlas berarti Nussa juga harus ikhlas terima takdir Allah.”

2) Episode 14: Nussa Bisa (Waktu: 8:24)

Umma mengizinkan Nussa untuk mendaftar tim sepakbola.

Umma : “Umma cuma mau bilang kalau Nussa anak hebat.

Umma akan selalu percaya kalo Nussa bisa.”

Nussa : “Makasih Umma.”

3) Episode 20: Baik Itu Mudah (Waktu: 1:04)

Rarra meminta tas baru kepada Umma.

Umma : “Tas yang ini kan juga masih bagus”

Rarra : “Hmm, iya Umma. Tapi kalo ada satu lagi kan Rarra bisa tucker-tucker supaya gak bosan.”

Umma : “Kenapa harus bosan? Coba lihat ini kerudung Umma!”

Rarra : “Oooh.. Umma gak bosan pake kerudung ini terus?”

Umma : “Selama masih bersih, bisa dipakai dan manfaat gak ada alasan untuk bosan Ra.”

4) Episode 29: Girls Talk (Waktu: 2:24)

Nussa : “Cantik itu kayak Umma, gak usah dandan tetap cantik alami.”

Rarra : “Umma, emang gak boleh dandan ya?”

Umma : “Boleh sayang, Umma juga suka dandan kalau ada Abba. Yang tidak dibolehkan dalam berhias itu adalah tabarruj yang artinya berlebihan dalam menampilkan kecantikan. Tapi berhias pun ada aturannya dalam surat Al-Ahzab dan hedaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu”

Rarra : “Rarra gak mau seperti orang jahiliyah. Maafin Rarra ya Allah.”

5) Episode 39: Ayo Berdzikir (Waktu: 2:43)

Rarra kebigungan melihat ibunya yang tidak kunjung selesai membaca doa sesudah shalat.

Rarra : “Umma tadi doanya apa aja sih? Kita udah selesai doa, Umma belum.”

Nussa : “Umma doanya banyak Ra. Trus Umma dzikir juga kan?”

Umma : “Iya sayang. Bacaan dzikir kan harus lengkap. Ada tasbih, takbir dan tahmid. Nah itu masing-masing dibaca 33 kali.”

6) Episode 40: Bundaku (Waktu: 7:00)

Nussa melihat Rarra yang merengek minta dibacakan dongeng oleh Tante Dewi selagi Umma di rumah sakit.

Nussa : (berbicara dalam hati) “Perempuan paling sabar menurut Nussa, ya Umma. Apalagi kalau udah ngadepin rengesan Rarra, masyaallah Umma sabar banget.”

7) Episode 42: Eksperimen (Waktu: 3:41)

Nussa berhasil melakukan tugas sekolah yaitu menumbuhkan biji kacag hijau di dalam wadah berisi kapas dan air.

Umma : “Nah itulah bukti kebesaran Allah. Dalam surat Abasa ayat 24 sampai 32 maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya sesungguhnya kami benar-benar telah mencurahkan air dari langit kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur

dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun yang lebat dan buah-buahan serta rumput-rumputan untuk kesenanganmu dan binatang-binatang terakmu.”

Rarra : “Berarti Umma, yang numbuhin kecambahnya Kak Nussa Allah ya?”

Umma : “Betul Ra! Rara lihat kan betapa sayangnya Allah sama kita”

8) Episode 45: Toleransi (Waktu: 2:40)

Rarra : “Umma, baju sama selimutnya kok dikeluarkan? Mau dijual ya?”

Nussa : “Mau dikirim ke pati asuhan lagi kan Umma?”

Umma : “Bukan, ini mau Umma sumbangkan untuk Nci May May.”

Rarra : “Nci May May? Temen ngaji Umma ya?”

Umma : “Bukan Ra, tapi Nci May May sahabatnya Umma waktu SD dulu. Dua hari lalu rumahya habis terbakar jadi mereka sekarang gak punya pakaian, nggak punya selimut, nggak punya apa-apa lagi. Umma sekarang mau bantu mereka. Nussa sama Rarra tolong rapikan barang-barang ini ya!”

Rarra : (berlari ke kamarnya) “Umma, tas ini boleh dikasi ke Ling Ling (anak Nci May May) kan? Sekarang Ling-Ling pasti gak punya tas buat sekolah, lagian tas Rarra masih bisa dipakek.”

Nussa : “Kalau ini sisa buku tulis sama pensil yang diberikan Umma bulan lalu mungkin bisa buat Aloy dan Ling Ling. InsyaAllah bisa bermanfaat.”

Umma : “Alhamdulillah..Umma bangga sekali sama kalian!”

b. Pembiasaan

Konsep *al-ummu madrasatul ula* pembiasaan dalam 20 episode pilihan penulis pada film animasi Nussa yaitu:

1) Episode 1: Tidur Sendiri, Gak Takut (Waktu: 0:42)

Rarra berteriak memanggil ibunya karena takut tidur sendiri.

Umma : “Nussa, temenin Rarra! Inget pesan Umma tadi yah!”

Nussa : “Iya Umma. Kenapa sih Ra? Kamu pasti lupa baca do’a sebelum tidur yah? Makanya, kalo mau tidur pertama baca Basmalah. Bismillahirrahmanirrahim (sambal mengibaskan sapu lidi di kasur) uh..uh..uh..”

Rarra : “Alhamdulillah... saking capek main, jadi lupa tutup jendela”

Nussa : “Nah.. yang kedua wudhu! Tapi inget, jangan boros air. Wudhunya yang tertib!”

Rarra : “Habis wudhu apa lagi?”

Nussa : “Baca ayat Kursi.. dilajut 3 surah Qul. Qul huwallahu ahad, Qul a’udzu birabbil falaq, Qul A’udzu birabbinaas masing-masing 3 kali. Trus ditiupin ke tangan, diusapin ke muka sama ke badan. Ke-empat tidurnya ngadep kanan atau arah kiblat!”

2) Episode 3: Senyum Itu Sedekah (Waktu: 0:54)

Rarra : “Maaf ya bunny, Umma bilang kalau mau berbagi harus yang bagus” (sambil menatap boneka kelincinya).

Umma : “Nussa.. Rarra.. ingat ya, jangan sampai ada pakaian robek atau mainan yang rusak!”

3) Episode 10: Kak Nussa (Waktu: 3:53)

Umma : “Itu panggilan sayang Ra, panggilan mba, mas, adik, kakak, abang tanda orang itu menghormati kita. Kan Allah memerintahkan untuk memberi nama panggilan yang baik.”

Nussa : “Berarti Rarra panggil Nussa kakak, mas, abang, atau apa dong?”

Umma : “Rarra boleh panggil kakak Nussa. Nah Nussa boleh panggil adik Rarra yang penting harus memberi nama panggilan yang baik”

4) Episode 12: Tak Bisa Balas (Waktu: 0:50)

Umma pergi karena ada urusan di luar rumah dan memberikan kertas berisi catatan tugas rumah kepada Nussa dan Rarra.

Umma : “Tapi sebelum Umma pergi, ini ada tugas rumah yang bisa kalian kerjakan” (umma memberikan kertas berisi daftar pekerjaan rumah). “Kalo dikerjakan ada hadiah uangnya loh nanti bisa ditabung.”

Nussa : ”Okke Umma”

5) Episode 17: Latihan Puasa (Waktu: 3:48)

Rarra : “Waduh, lama ya. Umma, Rarra gak kuat deh kalo sampe maghrib.”

Umma : “Rarra sayang.. kamu kan masih 5 tahun, jadi kalo mau belajar setengah hari juga nggak kenapa-kenapa ya.”

6) Episode 34: Shalat Itu Wajib (Waktu: 2:18)

Umma : “Rarra, cepetan shalat nanti waktu shubuhnya keburu habis loh!”

Rarra : “Hoam.. kan Rarra belum umur 7 tahun boleh ngga, nggak shalat?”

Umma : “Kalau Rarra dari kecil udah terbiasa shalat, Inshaallah kalau nanti sudah besar tidak akan meninggalkan shalat. Amalan yang pertama kali dihisab kan shalat wajib Ra!”

7) Episode 45: Toleransi (Waktu: 2:40)

Rarra : “Umma, baju sama selimutnya kok dikeluarin? Mau dijual ya?”

Nussa : “Mau dikirim ke pati asuhan lagi kan Umma?”

Umma : “Bukan, ini mau Umma sumbangkan untuk Nci May May.”

Rarra : “Nci May May? Temen ngaji Umma ya?”

Umma : “Bukan Ra, tapi Nci May May sahabatnya Umma waktu SD dulu. Dua hari lalu rumahya habis terbakar jadi mereka sekarang gak punya pakaian, nggak punya selimut, nggak punya apa-apa lagi. Umma sekarang mau bantu mereka. Nussa sama Rarra tolong rapikan barang-barang ini ya!”

Rarra : (berlari ke kamarnya) “Umma, tas ini boleh dikasi ke Ling Ling (anak Nci May May) kan? Sekarang Ling-Ling pasti gak punya tas buat sekolah, lagian tas Rarra masih bisa dipakek.”

Nussa :“Kalau ini sisa buku tulis sama pensil yang diberikan Umma bulan lalu mungkin bisa buat Aloy dan Ling Ling. InsyaAllah bisa bermanfaat.”

Umma :“Alhamdulillah..Umma bangga sekali sama kalian!”

c. Nasehat dan Teguran

Konsep *al-ummu madrasatul ula* nasehat dan teguran dalam 20 episode pilihan penulis pada film animasi Nussa yaitu:

1) Episode 8: Jangan Boros (Waktu: 0:26)

Umma : “Astaghfirullah.. Rarra sudah berapa kali Umma bilang, kalau makan itu dihabiskan! Terus itu tuh tv kalau gak ditonton ya dimatiin dong sayang! Lampu tuh kalau udah terang matikan, jangan dibiarin nyala terus! Air juga tuh.. kemarin dibiarin ngocor terus sampai wastafel luber. Berarti kalian itu mubadzir, pemborosan, mubadzir itu temennya setan loh!”
(nussa mematikan saklar lampu).

2) Episode 11: Jangan Kalah Sama Setan (Waktu: 2:29)

Umma menegur Nussa yang marah karena mainannya dirusak kucing.

Umma : ”MasyaAllah Nussa, yang dibilang adikmu itu hadits Rasul untuk menghindari amarah. Adikmu itu

baik, marah itu kan asalnya dari setan dan sangat tidak disukai Allah.”

3) Episode 13: Rarra Sakit (Waktu: 3:12)

Rarra mengeluh karena ia sakit demam kepada ibunya.

Umma : “Demam itu menghapus dosa Ra, kan ada haditsnya. Kita juga gak boleh mencela demam kan?. Sekarang Rarra berdo’a minta disembuhkan sama Allah!”

Rarra : “Ya Allah, sembuhkanlah demamku. Rarra janji gak makan es krim banyak-banyak lagi.”

4) Episode 30: Cintai Mereka (Waktu: 2:17)

Umma : “Rarra mau pelihara anak burung? Pasti induknya sedih kalau kehilangan anaknya. Kasihan kan Ra. Rasul melarang kita untuk tidak meyakiti hewan.”

Rarra : “Hmm..gitu ya?”

5) Episode 32: Jangan Sombong (Waktu: 2:56)

Nussa bertanya kepada Umma kenapa ia mendapatkan hadiah juga.

Rarra : “Iya Umma. Kan Kak Nussa gak juara, gak prestasi!”

Umma : “Rarra..di mata Umma kalian itu anak yang berprestasi. Jadi kalian berdua berhak mendapat

hadiah. Bangga sama diri sendiri boleh tapi gak boleh sombong, gak boleh merendahkan orang lain!”

2. Penerapan Konsep *Al-Ummu Madrasatul Ula* terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa

Film Animasi Nussa merupakan sebuah film animasi yang di dalamnya menggambarkan kehidupan sehari-hari sebuah keluarga yang senantiasa menerapkan ajaran islam. Cerita dalam film ini syarat akan nilai-nilai pendidikan serta agama yang dikemas cukup menarik dalam animasi 3D dengan mengambil cerita dari lingkungan keluarga maupun lingkungan bermain.

Film ini mempunyai tokoh utama Nussa yang merupakan seorang anak laki-laki dengan keterbatasan fisik di kakinya sehingga harus memakai kaki buatan. Nussa mempunyai adik bernama Rarra dan ibu yang biasa dipanggil Umma oleh mereka. Penerapan konsep *al-ummu madrasatul ula* terhadap nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam film animasi Nussa sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan Akidah

1) Episode 1: Tidur Sendiri, Gak Takut!

Rarra ketakutan tidur di kamarnya pada malam hari karena merasa ada gangguan setan. Setelah berteriak memanggil ummamanya, umma pun menyuruh Nussa untuk menemani Rarra dan memberitahunya pesan yang disampaikan Umma. Nussa

menyampaikan pesan dari ummanya dan mengajarkan Rarra bagaimana adab sebelum tidur dalam islam. Rarra diberitahu oleh Nussa agar membaca basmalah dan membersihkan kasurnya dengan sapu lidi sebanyak 3 kali, berwudhu', kemudian membaca 3 surah *Qul* dalam Al-Qur'an yakni Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas masing-masing tiga kali lalu ditiupkan ke tangan dan diusapkan ke wajah dan tangan. Selanjutnya Nussa menyuruh Rarra untuk tidur menghadap kanan atau arah kiblat diakhiri dengan membaca do'a sebelum tidur.

2) Episode 11: Rarra Sakit

Umma menegur Rarra yang makan banyak jajan khawatir jika Rarra sakit. Pada malam hari Rarra mengeluh sakit demam kepada ibunya. Ibu menasehati Rarra bahwa ia tidak boleh mengeluh jika sakit karena sakit adalah penghapus dosa. Rarra pun berdoa kepada Allah SWT agar menyembuhkan penyakitnya dan berjanji tidak makan banyak jajan lagi.

3) Episode 32: Jangan Sombong

Umma memuji Nussa dan Rarra yang berprestasi di sekolahnya. Rarra merasa bahwa dia yang paling hebat dan pintar di kelasnya. Umma menepati janjinya memberikan hadiah kepada Nussa dan Rarra. Rarra dinasehati oleh ibunya agar tidak merendahkan orang lain dan menceritakan kisah iblis yang sombong karena tidak mau sujud kepada nabi Adam. Rarra

akhirnya meminta maaf karena telah meremehkan Nussa.

b. Nilai Pendidikan Ibadah

1) Episode 3: Seyum Itu Sedekah

Nussa, Rarra dan umma akan pergi mengunjungi panti asuhan rumah yatim. Nussa dan Rarra menyiapkan mainan dan pakaian yang akan disumbangkan ke rumah yatim di dalam kardus. Rarra yang kebingungan akhirnya memutuskan menyumbangkan boneka kelinci kesayangannya karena mengingat pesan ibunya bahwa jika berbagi harus barang yang bagus. Umma mengingatkan tidak boleh ada barang yang rusak atau sobek. Saat berpamitan, Nussa dan Rarra memberi senyuman kepada anak-anak yatim karena mereka tahu bahwa senyum merupakan ibadah.

2) Episode 17: Latihan Puasa

Rarra memutuskan untuk berlatih puasa karena sebentar lagi datang bulan Ramadhan. Umma menjelaskan bahwa puasa di Indonesia sekitar 13-14 jam dari waktu Shubuh sampai Maghrib. Rarra yang masih berumur 5 tahun diperbolehkan untuk melakukan puasa setengah hari oleh Umma untuk latihan.

3) Episode 34: Shalat itu Wajib

Nussa berusaha membangunkan Rarra untuk sholat shubuh dengan memercikkan air ke wajah Rarra. Umma menjelaskan

bahwa sholat itu harus dibiasakan dari kecil dan menjelaskan hukum sholat itu wajib.

4) Episode 39: Ayo Berdzikir

Setelah melaksanakan sholat Umma berdzikir kepada Allah. Rarra yang kebingungan diajarkan oleh Nussa tentang bacaan dzikir. Umma menjelaskan bacaan dzikir sesudah sholat lengkap dengan arti dan cara berdzikir dengan tangan kanan sesuai dengan hadist nabi.

5) Episode 45: Toleransi

Nussa dan Rarra membantu kurir mengangkat barang bawaannya yang jatuh. Di rumah, Umma mendapat telepon bahwa temannya sedang ada musibah kebakaran dan bermaksud menyumbangkan sebagian barang untuk membantu temannya yang sedang kesusahan. Rarra berinisiatif memberikan tas sekolah kepada anak dari Cik Meymey yang tertimpa musibah kebakaran. Nussa pun ikut memberikan buku tulis dan pensil.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

1) Episode 6: Belajar Ikhlas

Rarra datang ke kamar Nussa dan mengeluh bahwa dia kesal terhadap terhadap temannya. Rarra bercerita bahwa dia sudah membantu temannya melipat kertas berbentuk kelinci sehingga mendapatkan nilai bagus tapi tidak berterima kasih

kepada Rarra. Nussa kemudian menasehati Rarra bahwa jika menolong harus ikhlas seperti yang ia pelajari dari ibunya. Umma ikhlas menerima Nussa yang mempunyai keterbatasan fisik dan harus memakai kaki buatan. Nussa pun berpikir bahwa ia juga harus ikhlas menerima takdir Allah SWT.

2) Episode 8: Jangan Boros!

Nussa dan Rarra sedang bermain bersama di rumah. Umma mengingatkan Rarra agar tidak menyisakan makanannya. Sementara Nussa juga ditegur ibunya karena menyalakan televisi tapi tidak ditonton dan lampu yang dibiarkan hidup padahal sudah siang. Umma juga menegur mereka karena kemarin lupa mematikan kran wastafel terbuka sehingga airnya keluar. Mereka ditegur oleh ibunya karena melakukan perbuatan mubazir dimana orang yang mubazir merupakan temannya setan. Nussa dan Rarra pun sepakat untuk tidak mubazir lagi tetapi mereka salah mengertikan bahwa mubazir adalah perbuatan pelit. Umma pun menasehati bahwa mubazir ialah melakukan sesuatu lebih dari keperluan, bukan berarti mengurangi hak orang lain.

3) Episode 10: Kak Nussa!

Nussa menanyakan maksud dari “3S adalah budaya Indonesia” yang ia baca di buku pelajarannya. Umma menjawab bahwa 3S adalah singkatan dari senyum, sapa, dan salam. Penjelasan tentang sapa dilengkapi oleh ibunya bahwa sapaan

seperti kakak, adik, mas, mbak adalah ungkapan sayang dan hormat. Umma pun membolehkan Nussa memanggil “Adik Rarra” sebaliknya Rarra memanggil Nussa dengan “Kakak Nussa”.

4) Episode 12: Tak Bisa Balas

Umma memberikan kertas berisi beberapa tugas rumah kepada Nussa dan Rarra selagi umma pergi. Karena pekerjaan rumah itu berhadiah uang jika dikerjakan, mereka semangat mengerjakannya. Saat mengerjakan tugas rumah, keduanya merasa bahwa pekerjaan rumah itu berat dan merasa kasihan kepada ibu mereka. Umma terkejut ketika pulang melihat kertas yang berisi tugas rumah yang diberikan bertuliskan gratis. Setelah bertanya alasannya, umma bahagia karena Nussa dan Rarra ikhlas mengerjakannya tanpa meminta imbalan.

5) Episode 13: Jangan Kalah Sama Setan

Nussa dan Rarra pulang dari ngaji dan disambut oleh ibu mereka. Umma menanyakan sudah sampai mana hafalan Al-Qur’an dan hadits mereka. Nussa marah karena kucing mereka merusak mainan pesawatnya. Rarra dan ibunya menasehati Nussa agar tidak marah dan menyuruhnya untuk duduk atau tidur kemudian berwudhu’ sebagai usaha menghindari amarah sesuai dengan hadits Nabi.

6) Episode 14: Nussa Bisa

Nussa bersiap untuk berangkat sekolah dibantu oleh

ibunya. Tiba-tiba Umma teringat saat melahirkan Nussa dalam keadaan keterbatasan fisik pada kakinya. Nussa kecil diberikan kaki buatan agar bisa berjalan seperti anak normal seusianya. Saat masuk sekolah dasar, Nussa ingin mendaftar untuk bergabung dalam tim sepak bola. Tetapi Umma tidak memberikan persetujuannya karena masih merasa khawatir terhadap kaki Nussa. Nussa tidak menyerah walaupun formulir pendaftarannya berkali-kali ditolak ditandangani oleh Umma. Hati Umma luluh melihat semangat Nussa bermain bola dan akhirnya memberikan persetujuannya.

7) Episode 20: Baik Itu Mudah

Sepulang sekolah Rarra berkata kepada ibunya bahwa ia ingin memiliki tas baru berbentuk kelinci seperti punya temannya. Umma lantas memberi tahu Rarra bahwa tas punya Rarra masih bagus. Umma mencontohkan seperti dirinya yang tidak bosan memakai kerudung yang selalu dipakainya karena masih bersih dan bisa dipakai. Rarra kemudian berusaha mengumpulkan sampah daur ulang untuk ditukar di bank sampah dan uangnya diberikan kepada Umma untuk membeli kerudung baru. Rarra akhirnya mendapat tas kelinci baru yang dibelikan oleh Umma.

8) Episode 29: Girls Talk

Rarra mencoba menggunakan *make up* punya ibunya setelah ia menonton tutorial memakai *make up* di youtube. Umma

menjelaskan bahwa make up berlebihan merupakan perbuatan tabarruj seperti orang jahiliyah. Rarra akhirnya menghapus *make up* di wajahnya.

9) Episode 30: Cintai Mereka

Abdul dan Nussa sedang mengamati semut melalui kaca pembesar. Rarra berkata ke ibunya bahwa ia ingin memelihara anak burung. Umma menjelaskan bahwa induk burung akan sedih jika kehilangan anaknya dan Rasulullah melarang kita untuk menyakiti hewan. Rarra pun langsung memberika perhatian kepada kucing peliharaannya.

10) Episode 40: Bundaku

Umma menyiapkan sarapan utuk Rarra kemudian membantu Nussa mencari buku PR. Saat Nussa dan Rarra di sekolah, Umma melakukan pekerjaan rumah. Tiba-tiba tante Dewi memberi kabar bahwa Umma sakit dan dirawat di rumah sakit. Tate Dewi membantu menjaga rumah utuk menemani Nussa dan Rarra. Pekerjaan Tante Dewi yang sibuk, membuat Nussa mengerjakan sendiri tugas sekolah dan membacakan dongeng sebelum tidur untuk Rarra. Nussa merasa bahwa Ummanya sangat hebat karena merawatnya dengan baik. Rarra dan Nussa belajar mandiri selagi Umma di rumah sakit.

11) Episode 42: Eksperimen

Nussa mendapatkan tugas dari sekolah untuk percobaan

menumbuhkan biji kacang hijau dengan kapas dan air. Setelah 3 hari eksperimen Nussa berhasil. Umma menjelaskan bahwa itu merupakan bukti kebesaran Allah seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Abasa ayat 24-32.

12) Episode 43: Ambil Gak Ya?

Sepulang sekolah Nussa dan Rarra menemukan uang di jalan. Setelah ditunggu dan tidak ada orang yang mengaku kehilangan uang, Rarra menggunakan uang itu untuk membeli cendol. Nussa berkata kepada ibunya bahwa mereka membeli cendol menggunakan uang yang ditemukan di jalan dan sisanya disedekahkan ke masjid. Umma menjelaskan tentang apa saja perbuatan dosa yang melanggar perintah Allah.

B. Hasil Penelitian

1. Teladan yang Baik

Tabel 4.1 Analisis konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono dengan Teori Roland Barthers

Visual	Dialog/Suara
 <p>Episode 6: Belajar Ikhlas (Waktu: 2:20)</p>	<p>Rarra: "Nussa belajar bisa ikhlas dari mana?" Nussa: "Belajar dari Umma. " Rarra: "Kapan belajarnya?" Nussa: "Pas Nussa nangis dan kecewa kalau Nussa harus pakai ini" (menunjukkan kaki buatan yang dipakainya). Rarra: "Terus sekarang udah ikhlas? Kok bisa?" Nussa: "Iya dong.. soalnya Umma aja</p>

	gag pernah protes sama Allah. Umma aja bisa terima kaki Nussa harus kayak gini. Makanya kalau Umma aja bisa terima Nussa dengan ikhlas berarti Nussa juga harus ikhlas terima takdir Allah”
Denotasi	Terlihat bahwa Nussa berbicara dengan Rarra sambil menunjukkan kaki buatan yang dipakainya.
Konotasi	Gambar tersebut menunjukkan rasa ikhlas Nussa atas kakinya karena melihat ibunya yang juga ikhlas menerima Nussa apa adanya.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu akidah. Terlihat dari keikhlasan Nussa atas kekurangan dirinya tetapi beliau tetap beriman dan percaya kepada Allah SWT.	

Visual	Dialog/Suara
 <p>Episode 14: Nussa Bisa (Waktu: 8:24)</p>	<p>Umma: “Umma cuma mau bilang kalau Nussa anak hebat. Umma akan selalu percaya kalo Nussa bisa.”</p> <p>Nussa: “Makasih Umma.”</p>
Denotasi	Terlihat Umma sedang memegang bahu Nussa dan berbicara kepada Nussa sebelum berangkat sekolah.
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat Umma yang menyemangati Nussa ikut tim sepakbola SD walaupun Nussa mempunyai keterbatasan fisik sehingga Nussa pun mempunyai semangat karena melihat ibunya percaya kepadanya.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu akidah. Terlihat dari Nussa yang tetap percaya	

kepada Allah SWT walaupun dirinya mempunyai kekurangan.

Visual	Dialog/Suara
 <p data-bbox="464 831 833 898">Episode 20: Baik Itu Mudah (Waktu: 1:04)</p>	<p data-bbox="884 495 1353 562">Umma : “Tas yang ini kan juga masih bagus”</p> <p data-bbox="884 568 1353 703">Rarra : “Hmm, iya Umma. Tapi kalo ada satu lagi kan Rarra bisa taker-tuker supaya gak bosan.”</p> <p data-bbox="884 710 1353 815">Umma : “Kenapa harus bosan? Coba lihat ini kerudung Umma!”</p> <p data-bbox="884 822 1353 889">Rarra : “Oooh.. Umma gak bosan pake kerudung ini terus?”</p> <p data-bbox="884 896 1353 1030">Umma : “Selama masih bersih, bisa dipakai dan manfaat gak ada alasan untuk bosan Ra.”</p>
Denotasi	Terlihat Umma sedang menunjukkan kerudung yang dipakainya kepada Rarra yang ingin membeli tas baru.
Konotasi	Dari gambar tersebut menunjukkan Umma yang sedang memberi Rarra contoh kesederhanaan yang diterapkan sehari-hari dengan tidak bosan memakai sesuatu yang masih bisa dipakai dan bermanfaat.
<p data-bbox="432 1525 1353 1704">Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu akhlak. Terlihat dari Umma mengajarka Rarra untuk tidak membeli barang yang tidak perlu. Ini berarti Umma tidak menghamburkan harta dan memilih hidup sederhana.</p>	

Visual	Dialog/Suara
 <p data-bbox="483 808 778 875">Episode 29: Girls Talk (Waktu: 2:24)</p>	<p data-bbox="852 383 1353 488">Nussa : “Cantik itu kayak Umma, gak usah dandan tetap cantik alami.”</p> <p data-bbox="852 495 1353 562">Rarra : “Umma, emang gak boleh dandan ya?”</p> <p data-bbox="852 568 1353 1037">Umma : “Boleh sayang, Umma juga suka dandan kalau ada Abba. Yang tidak dibolehkan dalam berhias itu adalah tabarruj yang artinya berlebihan dalam menampilkan kecantikan. Tapi berhias pun ada aturannya dalam surat Al-Ahzab dan hedaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu”</p> <p data-bbox="852 1043 1353 1149">Rarra : “Rarra gak mau seperti orang jahiliyah. Maafin Rarra ya Allah.”</p>
Denotasi	Terlihat bahwa Umma sedang berbicara dengan Rarra yang memakai riasan wajah yang berlebihan.
Konotasi	Gambar tersebut menunjukkan Umma sedang menasehati Rarra dengan mengatakan bahwa Umma tidak memakai riasan yang berlebihan kecuali jika ada Abba.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu Akhlak. Terlihat dari Umma mengajarkan Rarra untuk tidak tabarruj atau berlebihan dalam merias wajah yang nantinya bisa merusak akhlak.	

Visual	Dialog/Suara
 <p>Episode 39: Ayo Berdzikir (Waktu: 2:43)</p>	<p>Rarra : “Umma tadi doanya apa aja sih? Kita udah selesai doa, Umma belum.”</p> <p>Nussa : “Umma doanya banyak Ra. Trus Umma dzikir juga kan?”</p> <p>Umma : “Iya sayang. Bacaan dzikir kan harus lengkap. Ada tasbih, takbir dan tahmid. Nah itu masing-masing dibaca 33 kali.”</p>
Denotasi	Terlihat Umma, Nussa dan Rarra yang bertanya kepada Umma sesudah sholat
Konotasi	Dari gambar tersebut menunjukkan Rarra yang bertanya tentang bacaan yang dibaca ibunya setelah sholat kemudian Umma pun menjelaskan tentang bacaan dzikir.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu ibadah. Terlihat dari Umma mengajarkan Rarra untuk berdzikir dalam rangka perbuatan mengingat Allah SWT.	

Visual	Dialog/Suara
 <p>Episode 40: Bundaku (Waktu: 7:00)</p>	<p>Nussa :(berbicara dalam hati) “Perempuan paling sabar menurut Nussa, ya Umma. Apalagi kalau udah ngadepin regekan Rarra, masyaallah Umma sabar banget.”</p>
Denotasi	Terlihat bahwa Nussa sedang melihat Rarra yang kecewa karena Tate Dewi tidak bisa membacakan dongeng sebelum tidur.
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat Nussa merasa kagum atas kesabaran ibunya yang sangat besar dalam

	merawat ia dan Rarra dan tidak bisa digantikan oleh siapapun.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu akhlak. Terlihat dari Nussa mencontoh ibunya yang sabar dan lemah lembut dalam merawat Rarra.	

Visual	Dialog/Suara
 <p>Episode 42: Eksperimen (Waktu: 3:41)</p>	<p>Umma : “Nah itulah bukti kebesaran Allah. Dalam surat Abasa ayat 24 sampai 32 maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya sesungguhnya kami benar-benar telah mencurahkan air dari langit kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun yang lebat dan buah-buahan serta rumput-rumputan untuk kesenanganmu dan binatang-binatang terakmu.”</p> <p>Rarra :“Berarti Umma, yang numbuhin kecambahnya Kak Nussa Allah ya?”</p> <p>Umma : “Betul Ra! Rara lihat kan betapa sayangnya Allah sama kita”</p>
Denotasi	Terlihat bahwa Umma sedang berbicara kepada Nussa dan Rarra yang melakukan eksperimen menumbuhkan biji kecambah di wadah berisi kapas dan air.
Konotasi	Dari gambar tersebut menunjukkan Umma yang memberi contoh kepada Nussa dan Rarra atas rasa syukurnya kepada Allah karena telah melimpahkan rezeki.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa	

konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu akhlak. Ini terlihat dari Umma yang mengajak Nussa dan Rarra untuk selalu bersyukur terhadap apa yang diberikan oleh Allah SWT.

Visual	Dialog/Suara
 <p data-bbox="448 1317 847 1384">Episode 45: Toleransi (Waktu: 2:40)</p>	<p data-bbox="884 607 1353 712">Rarra : “Umma, baju sama selimutnya kok dikeluarin? Mau dijual ya?”</p> <p data-bbox="884 719 1353 779">Nussa : “Mau dikirim ke pati asuhan lagi kan Umma?”</p> <p data-bbox="884 786 1353 891">Umma : “Bukan, ini mau Umma sumbangkan untuk Nci May May.”</p> <p data-bbox="884 898 1353 958">Rarra : “Nci May May? Temen ngaji Umma ya?”</p> <p data-bbox="884 965 1353 1368">Umma : “Bukan Ra, tapi Nci May May sahabatnya Umma waktu SD dulu. Dua hari lalu rumahya habis terbakar jadi mereka sekarang gak punya pakaian, nggak punya selimut, nggak punya apa-apa lagi. Umma sekarang mau bantu mereka. Nussa sama Rarra tolong rapikan barang-barang ini ya!”</p> <p data-bbox="884 1375 1353 1630">Rarra : (berlari ke kamarnya) “Umma, tas ini boleh dikasi ke Ling Ling (anak Nci May May) kan? Sekarang Ling-Ling pasti gak punya tas buat sekolah, lagian tas Rarra masih bisa dipakek.”</p> <p data-bbox="884 1637 1353 1854">Nussa : “Kalau ini sisa buku tulis sama pensil yang diberikan Umma bulan lalu mungkin bisa buat Aloy dan Ling Ling. InsyaAllah bisa bermanfaat.”</p> <p data-bbox="884 1861 1353 1957">Umma : “Alhamdulillah..Umma bangga sekali sama kalian!”</p>

Denotasi	Terlihat Nussa dan Rarra kebingungan melihat Umma mengeluarkan kardus berisi selimut dan pakaian.
Konotasi	Dari gambar tersebut menunjukkan Umma yang mencontohkan perilaku untuk membantu orang lain yang kesusahan walaupun bukan seagama dengan kita dan mengajak Nussa dan Rarra membantunya.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu ibadah. Ini terlihat dari Umma yang megajak Nussa dan Rarra untuk membantu orang yang sedang kesusahan tanpa memandang apa agama orang tersebut.	

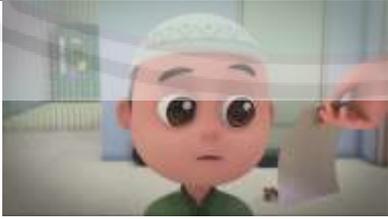
2. Pembiasaan

Visual	Dialog/Suara
 <p>Episode 1 : Tidur Sendiri, Gak Takut (Waktu: 0:42)</p>	<p>Umma : “Nussa, temenin Rarra! Inget pesan Umma tadi yah!”</p> <p>Nussa : “Iya Umma. Kenapa sih Ra? Kamu pasti lupa baca do’a sebelum tidur yah? Makanya, kalo mau tidur pertama baca Basmalah. Bismillahirrahmanirrahim (sambil mengibaskan sapu lidi di kasur) uh..uh..uh..”</p> <p>Rarra : “Alhamdulillah... saking capek main, jadi lupa tutup jendela”</p> <p>Nussa : “Nah.. yang kedua wudhu! Tapi inget, jangan boros air. Wudhunya yang tertib!”</p> <p>Rarra : “Habis wudhu apa lagi?”</p> <p>Nussa : “Baca ayat Kursi.. dilajut 3 surah Qul. Qul huwallahu ahad, Qul a’udzu birabbil falaq, Qul A’udzu birabbin-naas masing-masing 3 kali. Trus</p>

	ditiupin ke tangan, diusapin ke muka sama ke badan. Ke-empat tidurnya ngadep kanan atau arah kiblat!”
Denotasi	Terlihat Rarra yang sedang dibimbing oleh Nussa melafalkan do'a sebelum tidur.
Konotasi	Gambar tersebut meunjukkan Nussa yang mengajarkan Rarra tentang adab sebelum tidur seperti yang biasa diajarkan oleh ibunya.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu akidah. Terlihat dari Nussa menyuruh Rarra untuk berdoa memita perlindungan kepada Allah SWT terhadap segala macam gangguan.	

Visual	Dialog/Suara
 <p>Episode 3: Senyum Itu Sedekah (Waktu: 0:54)</p>	<p>Rarra : “Maaf ya bunny, Umma bilang kalau mau berbagi harus yang bagus” (sambil menatap boneka kelincinya).</p> <p>Umma : “Nussa.. Rarra.. ingat ya, jangan sampai ada pakaian robek atau mainan yang rusak!”</p>
Denotasi	Terlihat Rarra yang akan menyedekahkan mainan boneka kelincinya kepada rumah yatim.
Konotasi	Gambar tersebut menunjukkan Rarra yang mengikuti pesan ibunya bahwa jika berbagi harus yang bagus. Ini merupakan pembiasaan yang diterapkan ibunya.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu ibadah. Terlihat bahwa Umma mengajarkan Rarra untuk berbagi kepada orang yang membutuhkan contohnya anak yatim.	

Visual	Dialog/Suara
 <p>Episode 10: Kak Nussa (Waktu: 3:53)</p>	<p>Umma :“Itu panggilan sayang Ra, panggilan mba, mas, adik, kakak, abang tanda orang itu menghormati kita. Kan Allah memerintahkan untuk memberi nama panggilan yang baik.”</p> <p>Nussa :“Berarti Rarra panggil Nussa kakak, mas, abang, atau apa dong?”</p> <p>Umma :“Rarra boleh panggil kakak Nussa. Nah Nussa boleh panggil adik Rarra yang penting harus memberi nama panggilan yang baik”</p>
Denotasi	Terlihat Umma yang menjelaskan arti sapaan atau panggilan yang baik kepada Nussa dan Rarra.
Konotasi	Dari gambar tersebut menunjukkan Umma yang membiasakan Nussa memanggil “adik” kepada Rarra dan sebaliknya Rarra memanggil Nussa dengan “kakak”.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu akhlak. Terlihat dari Umma yang membiasakan Rarra untuk memanggil Nussa dengan sebutan kakak.	

Visual	Dialog/Suara
 <p>Episode 12: Tak Bisa Balas (Waktu: 0:50)</p>	<p>Umma : “Tapi sebelum Umma pergi, ini ada tugas rumah yang bisa kalian kerjakan” (umma memberikan kertas berisi daftar pekerjaan rumah). “Kalo dikerjakan ada hadiah uangnya loh nanti bisa ditabung.”</p> <p>Nussa : ”Okke Umma”</p>
Denotasi	Terlihat bahwa Umma memberikan catatan pekerjaan rumah yang harus

	dikerjakan Nussa dan Rarra selagi Umma pergi.
Konotasi	Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa Umma sedang membiasakan Nussa dan Rarra agar bisa mandiri dan mampu mengemban amanah yang diberikan.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu akhlak. Terlihat dari Umma membiasakan anaknya untuk bisa mengemban amanah yang diberikan.	

Visual	Dialog/Suara
 <p>Episode 17: Latihan Puasa (Waktu: 3:48)</p>	<p>Rarra : “Waduh, lama ya.. Umma, Rarra gak kuat deh kalo sampe maghrib.”</p> <p>Umma : “Rarra sayang.. kamu kan masih 5 tahun, jadi kalo mau belajar setengah hari juga nggak kenapa-kenapa ya.”</p>
Denotasi	Terlihat Umma sedang menjelaskan seperti apa ibadah puasa dan Rarra berkata bahwa ia tidak mampu berpuasa penuh.
Konotasi	Gambar di atas menunjukkan Umma yang tetap menyuruh Rarra berpuasa sebagai latihan dengan berpuasa setengah hari agar Rarra terbiasa untuk bulan puasa selanjutnya.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu ibadah. Terlihat dari Umma membiasakan Rarra untuk melaksanakan puasa sedari kecil.	

Visual	Dialog/Suara
	Umma : “Rarra, cepetan shalat nanti waktu shubuhnya keburu habis loh!”

 <p>Episode 34: Shalat Itu Wajib (Waktu: 2:18)</p>	<p>Rarra :“Hoam.. kan Rarra belum umur 7 tahun boleh ngga, nggak shalat?”</p> <p>Umma :“Kalau Rarra dari kecil udah terbiasa shalat, Inshaallah kalau nanti sudah besar tidak akan meninggalkan shalat. Amalan yang pertama kali dihisab kan shalat wajib Ra!”</p>
Denotasi	Terlihat Umma dibantu Nussa sedang membujuk Rarra untuk shalat shubuh.
Konotasi	Gambar di atas menunjukkan bahwa Umma membiasakan Rarra yang masih kecil untuk melakukan shalat shubuh agar terbiasa sampai ia dewasa.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu ibadah. Terlihat dari Umma membiasakan Rarra untuk melaksanakan shalat shubuh.	

Visual	Dialog/Suara
 <p>Episode 43: Ambil Gak Ya (Waktu: 3:47)</p>	<p>Umma : “Kalian sudah pastikan uang itu tidak ada pemiliknya kan? Dosa itu perbuatan melanggar perintah atau hukum Allah contohnya meninggalkan shalat, menipu, mencuri, berbohong itu termasuk dosa sayang.”</p> <p>Rarra : “Rarra gak bohong kok Umma. Beneran itu nemu bukan nyuri”</p> <p>Umma : “Nah, kalau itu insyaallah tidak termasuk dosa Ra. Inshaallah si pemilik uang yang hilang tadi juga kebagian pahala karena sudah disedekahkan”</p>
Denotasi	Terlihat Nussa yang berbicara kepada ibunya bahwa ia dan Rarra menemukan uang di jalan dan

	digunakan untuk membeli cendol kemudian sisanya disedekahkan.
Konotasi	Gambar tersebut menunjukkan Umma yang sedang membiasakan Nussa dan Rarra untuk hidup jujur.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu ibadah. Terlihat dari Umma membiasakan Rarra untuk melaksanakan shalat shubuh.	

3. Nasehat dan Teguran

Visual	Dialog/Suara
 <p>Episode 8: Jangan Boros! (Waktu: 0:26)</p>	<p>Umma :“Astaghfirullah.. Rarra sudah berapa kali Umma bilang, kalau makan itu dihabiskan! Terus itu tuh tv kalau gak ditonton ya dimatiin dong sayang! Lampu tuh kalau udah terang matikan, jangan dibiarin nyala terus! Air juga tuh.. kemarin dibiarin ngocor terus sampai wastafel luber. Berarti kalian itu mubadzir, pemborosan, mubadzir itu temennya setan loh!” (nussa mematikan saklar lampu).</p>
Denotasi	Terlihat Nussa dan Rarra yang sedang bermain bersama dan ditegur oleh ibunya karena menghamburkan makanan, membiarkan lampu menyala di siang hari dan membiarkan kran air terbuka sehingga wastafel penuh.
Konotasi	Gambar di atas menunjukkan bahwa Umma menegur Nussa dan Rarra yang melakukan pemborosan kemudian menasehati mereka agar tidak melakukan perbuatan tabdzir.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu akhlak. Terlihat dari Umma yang menegur	

Nussa dan Rarra agar tidak melakukan pemborosan.

Visual	Dialog/Suara
 <p>Episode 11: Jangan Kalah Sama Setan (Waktu: 2:29)</p>	<p>Umma : ”MasyaAllah Nussa, yang dibilang adikmu itu hadits Rasul untuk menghindari amarah. Adikmu itu baik, marah itu kan asalnya dari setan dan sangat tidak disukai Allah.”</p>
Denotasi	Terlihat Umma menasehati Nussa yang sedang marah karena mainannya dirusak oleh kucing.
Konotasi	Gambar tersebut menunjukkan bahwa Umma menegur Nussa yang marah dan menasehatinya untuk mengikuti saran adiknya agar terhindar dari amarah.
<p>Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu akhlak. Terlihat dari Umma yang menegur dan menasehati Nussa yang sedang marah untuk mengikuti nasehat adiknya.</p>	

Visual	Dialog/Suara
 <p>Episode 13: Rarra Sakit (Waktu: 3:12)</p>	<p>Umma : “Demam itu menghapus dosa Ra, kan ada haditsnya. Kita juga gak boleh mencela demam kan?. Sekarang Rarra berdo’a minta disembuhkan sama Allah!”</p> <p>Rarra : “Ya Allah, sembuhkanlah demamku. Rarra janji gak makan es krim banyak-banyak lagi.”</p>
Denotasi	Terlihat Umma dan sedang menemani Rarra yang sakit karena terlalu banyak memakan es krim.

Konotasi	Dari gambar tersebut meunjukkan bahwa Umma menegur Rarra yang tidak mau mendengar nasehatnya agar tidak makan banyak es krim dan menyuruhnya untuk berdoa kepada Allah agar disembuhkan penyakitnya.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu akhlak. Terlihat dari Rarra yag ditegur ibunya karena makan es krim berlebihan sehingga menyebabkan ia sakit.	

Visual	Dialog/Suara
 <p data-bbox="475 1079 821 1149">Episode 30: Cintai Mereka (Waktu: 2:17)</p>	<p data-bbox="890 869 1369 1086">Umma : “Rarra mau pelihara anak burung? Pasti induknya sedih kalau kehilangan anaknya. Kasihan kan Ra. Rasul melarang kita untuk tidak meyakiti hewan.”</p> <p data-bbox="890 1090 1236 1126">Rarra : “Hmm..gitu ya?”</p>
Denotasi	Terlihat Rarra yang berbicara kepada ibunya bahwa ia ingin memelihara anak burung kemudian dilarang oleh ibunya.
Konotasi	Gambar di atas menunjukkan bahwa Umma menegur Rarra yang memisahkan induk dan anak burung karena itu perbuatan menyakiti hewan.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep al-ummu madrasatul ula dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu akhlak. Terlihat dari Umma yang megajarkan kepada Rarra untuk menyayangi hewan sesama makhluk hidup.	

Visual	Dialog/Suara
 <p data-bbox="453 607 842 678">Episode 32: Jangan Sombong (Waktu: 2:56)</p>	<p data-bbox="884 383 1366 454">Rarra :“Iya Umma. Kan Kak Nussa gak juara, gak prestasi!”</p> <p data-bbox="884 454 1366 745">Umma :“Rarra..di mata Umma kalian itu anak yang berprestasi. Jadi kalian berdua berhak mendapat hadiah. Bangga sama diri sendiri boleh tapi gak boleh sombong, gak boleh merendahkan orang lain!”</p>
Denotasi	Terlihat Nussa dan Rarra yang mendapatkan hadiah dari Umma kemudian Rarra protes karena Nussa tidak mendapatkan prestasi di kelasnya.
Konotasi	Dari gambar di atas menunjukkan bahwa Umma menegur Rarra yang sombong dan meremehkan Nussa dan menasehatinya bahwa kita harus berlaku adil.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep <i>al-ummu madrasatul ula</i> dapat diterapkan dalam nilai pendidikan islam yaitu akhlak. Terlihat dari Umma menegur Rarra agar tidak sombong dan merendahkan orang lain.	

Konsep *al-ummu madrasatul ula* yang ditemukan dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono meliputi teladan yang baik, pembiasaan, dan nasehat dan teguran.

Penerapan konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono terkandung dalam nilai pendidikan islam yaitu nilai pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep *Al-Ummu Madrasatul Ula* dalam Film Animasi Nussa Karya Bony Wirasmono

Berdasarkan paparan data pada bab IV berupa gambar-gambar yang mengandung konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam film animasi Nussa, maka dapat diketahui bahwa film animasi Nussa tersebut layak ditonton dan dijadikan pembelajaran kepada masyarakat dalam mengasuh anak sesuai dengan nilai-nilai islam.

Film animasi Nussa karya Bony Wirasmono menampilkan 3 konsep *al-ummu madrasatul ula* yang terkandung di dalamnya. Konsep tersebut ialah teladan yang baik, pembiasaan, dan nasehat dan teguran.

1. Teladan yang Baik

Konsep *al-ummu madrasatul ula* yang pertama ialah teladan yang baik. Film animasi Nussa karya Bony Wirasmono ini mengandung konsep keteladanan yang juga terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”⁴²

⁴² *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm. 670.

Tafsir ayat: Ayat yang mulia ini adalah pokok yang agung tentang mencontoh Rasulullah SAW dalam berbagai perkataan, perbuatan dan perilakunya. Untuk itu Allah SWT memerintahkan manusia untuk mensuritauladani Nabi SAW pada hari Ahzab dalam kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan dan kesabarannya dalam menanti pertolongan dari Rabb-nya. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman kepada orang-orang yang tergoncang jiwanya, gelisah, gusar dan bimbang dalam perkara mereka pada hari Ahzaab, *لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ*

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.”*⁴³

Berdasarkan paparan data pada bab IV bahwa dalam film animasi Nussa ditemukan konsep teladan yang baik pada penggalan dialog episode 6 Belajar Ikhlas pada (0:42) sebagai berikut:

Rarra : “Nussa belajar bisa ikhlas dari mana?”

Nussa : “Belajar dari Umma. ”

Rarra : “Kapan belajarnya?”

Nussa : “Pas Nussa nangis dan kecewa kalau Nussa harus pakai ini” (menunjukkan kaki buatan yang dipakainya).

Rarra : “Terus sekarang udah ikhlas? Kok bisa?”

Nussa : “Iya dong.. soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah. Umma aja bisa terima kaki Nussa harus kayak

⁴³ Abdullah *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2004), hlm. 461.

gini. Makanya kalau Umma aja bisa nerima Nussa dengan ikhlas berarti Nussa juga harus ikhlas nerima takdir Allah”

Analisis isi: dalam penggalan dialog di atas Nussa terlihat meneladani ibunya yang ikhlas menerima Nussa apa adanya walau mempunyai keterbatasan fisik di kakinya. Keikhlasan yang dirasakan Nussa adalah buah dari apa yang dicontohkan ibunya kepadanya.

Selanjutnya konsep *al-ummu madrasatul ula* keteladanan juga terdapat saat Umma mengizinkan Nussa mendaftar tim sepakbola SD pada dialog episode 14 Nussa Bisa, tepatnya pada (0:42) sebagai berikut:

Umma : “Umma cuma mau bilang kalau Nussa anak hebat. Umma akan selalu percaya kalo Nussa bisa.”

Nussa : “Makasih Umma.”

Analisis isi: dalam penggalan dialog di atas ibu Nussa mencontohkan sikap percaya diri kepada Nussa. Nussa yang melihat ibunya percaya diri bahwa ia bisa mendaftar tim sepakbola pun merasa termotivasi akan semangat ibunya.

Pada dialog episode 20 Baik Itu Mudah, tepatnya pada (1:04) konsep *al-ummu madrasatul ula* keteladanan juga ditemukan sebagai berikut:

Umma : “Tas yang ini kan juga masih bagus”

Rarra : “Hmm, iya Umma. Tapi kalo ada satu lagi kan Rarra bisa tuker-tuker supaya gak bosan.”

Umma : “Kenapa harus bosan? Coba lihat ini kerudung Umma!”

Rarra : “Oooh.. Umma gak bosan pake kerudung ini terus?”

Umma : “Selama masih bersih, bisa dipakai dan manfaat gak ada alasan untuk bosan Ra.”

Analisis isi: dalam penggalan dialog di atas Umma memberikan contoh hidup sederhana kepada Rarra dengan menunjukkan kerudung yang sering ia pakai tetapi Umma tidak merasa bosan selama kerudung itu masih bersih dan bermanfaat. Rarra yang meneladani sikap sederhana ibunya pun mengurungkan diri untuk meminta dibelikan tas baru.

Konsep *al-ummu madrasatul ula* keteladanan juga terdapat pada dialog episode 29 *Girls Talk*, tepatnya pada (2:24) sebagai berikut:

Nussa : “Cantik itu kayak Umma, gak usah dandan tetap cantik alami.”

Rarra : “Umma, emang gak boleh dandan ya?”

Umma : “Boleh sayang, Umma juga suka dandan kalau ada Abba. Yang tidak dibolehkan dalam berhias itu adalah tabarruj yang artinya berlebihan dalam menampakkan kecantikan. Tapi berhias pun ada aturannya dalam surat Al-Ahzab dan hedaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu”

Rarra : “Rarra gak mau seperti orang jahiliyah. Maafin Rarra ya Allah.”

Analisis isi: dalam penggalan dialog di atas Nussa memberi tahu Rarra untuk mencontoh ibunya yang tidak berlebihan dalam memakai riasan wajah. Rarra pun ingin seperti ibunya yang memakai riasan secara tidak berlebihan.

Terlihat konsep *al-ummu madrasatul ula* keteladanan pada dialog episode 39 Ayo Berdzikir, tepatnya pada (2:43) sebagai berikut:

Rarra : “Umma tadi doanya apa aja sih? Kita udah selesai doa, Umma belum.”

Nussa : “Umma doanya banyak Ra. Trus Umma dzikir juga kan?”

Umma : “Iya sayang. Bacaan dzikir kan harus lengkap. Ada tasbih, takbir dan tahmid. Nah itu masing-masing dibaca 33 kali.”

Analisis isi: dalam penggalan dialog di atas Umma berdzikir sesudah sholat kemudian diikuti oleh Rarra. Di sini Umma memberikan contoh dengan membaca dzikir sesudah sholat agar diikuti oleh kedua anaknya.

Terdapat konsep *al-ummu madrasatul ula* keteladanan pada dialog episode 40 Bundaku, tepatnya pada (7:00) sebagai berikut:

Nussa : (berbicara dalam hati) “Perempuan paling sabar menurut Nussa, ya Umma. Apalagi kalau udah ngadepin renekan Rarra, masyaallah Umma sabar banget.”

Analisis isi: dalam penggalan dialog di atas Nussa merasa bahwa ibunya sangat sabar dalam merawat ia dan adiknya. Kesabaran ibunya pu

membekas pada hati ussa sehingga dapat ia teladani dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep *al-ummu madrasatul ula* keteladanan juga terdapat pada dialog episode 42 Eksperimen, tepatnya pada (3:41) sebagai berikut:

Umma : “Nah itulah bukti kebesaran Allah. Dalam surat Abasa ayat 24 sampai 32 maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya sesungguhnya kami benar-benar telah mencurahkan air dari langit kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun yang lebat dan buah-buahan serta rumput-rumputan untuk kesenanganmu dan binatang-binatang terakmu.”

Rarra : “Berarti Umma, yang numbuhin kecambahnya Kak Nussa Allah ya?”

Umma : “Betul Ra! Rara lihat kan betapa sayangnya Allah sama kita”

Analisis isi: dalam penggalan dialog di atas Umma mencontohkan rasa syukurnya kepada Allah karena telah menumbuhkan kecambah yang ditanam Nussa. Rarra dan Nussa pun menyadari bahwa yang menumbuhkan tanaman di bumi ini adalah Allah SWT.

Pada dialog episode 45 Toleransi, tepatnya pada (2:40) konsep *al-ummu madrasatul ula* keteladanan juga terdapat sebagai berikut:

Rarra : “Umma, baju sama selimutnya kok dikeluarkan? Mau dijual ya?”

Nussa : “Mau dikirim ke pati asuhan lagi kan Umma?”

Umma : “Bukan, ini mau Umma sumbangkan untuk Nci May May.”

Rarra : “Nci May May? Temen ngaji Umma ya?”

Umma : “Bukan Ra, tapi Nci May May sahabatnya Umma waktu SD dulu. Dua hari lalu rumahnya habis terbakar jadi mereka sekarang gak punya pakaian, nggak punya selimut, nggak punya apa-apa lagi. Umma sekarang mau bantu mereka. Nussa sama Rarra tolong rapikan barang-barang ini ya!”

Rarra : (berlari ke kamarnya) “Umma, tas ini boleh dikasi ke Ling Ling (anak Nci May May) kan? Sekarang Ling-Ling pasti gak punya tas buat sekolah, lagian tas Rarra masih bisa dipakek.”

Nussa : “Kalau ini sisa buku tulis sama pensil yang diberikan Umma bulan lalu mungkin bisa buat Aloy dan Ling Ling. InsyaAllah bisa bermanfaat.”

Umma : “Alhamdulillah..Umma bangga sekali sama kalian!”

Analisis isi: dalam penggalan dialog di atas Umma memberikan teladan kepada Rarra tentang berbagi kepada sesama walaupun berbeda agama. Nussa dan Rarra yang melihat Umma nya berbagi akhirnya

mencontohnya dengan ikut memberikan barang yang berguna kepada orang yang membutuhkan juga.

2. Pembiasaan

Konsep *al-ummu madrasatul ula* selanjutnya adalah pembiasaan. Berdasarkan paparan data pada bab IV bahwa dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono ditemukan konsep pembiasaan yang dilakukan oleh ibu yang terdapat dalam dialog episode 1 Tidur Sendiri, Gak Takut, tepatnya pada (0:42) sebagai berikut:

Umma : “Nussa, temenin Rarra! Inget pesan Umma tadi yah!”

Nussa : “Iya Umma. Kenapa sih Ra? Kamu pasti lupa baca do’a sebelum tidur yah? Makanya, kalo mau tidur pertama baca Basmalah. Bismillahirrahmanirrahim (sambil mengibaskan sapu lidi di kasur) uh..uh..uh..”

Rarra : “Alhamdulillah... saking capek main, jadi lupa tutup jendela”

Nussa : “Nah.. yang kedua wudhu! Tapi inget, jangan boros air. Wudhunya yang tertib!”

Rarra : “Habis wudhu apa lagi?”

Nussa : “Baca ayat Kursi.. dilajut 3 surah Qul. Qul huwallahu ahad, Qul a’udzu birabbil falaq, Qul A’udzu birabbinaas masing-masing 3 kali. Trus ditiupin ke tangan, diusapin ke muka sama ke badan. Ke-empat tidurnya ngadep kanan atau arah kiblat!”

Analisis isi: dalam penggalan dialog tersebut terdapat konsep pembiasaan yang diajarkan Umma kepada Nussa tentang adab sebelum tidur. Nussa yang sudah terbiasa akhirnya mengajari Rarra adab sebelum tidur seperti yang dibiasakan oleh ibunya.

Terdapat pula konsep *al-ummu madrasatul ula* pembiasaan pada dialog episode 3 Senyum Itu Sedekah, tepatnya pada (0:54) sebagai berikut:

Rarra : “Maaf ya bunny, Umma bilang kalau mau berbagi harus yang bagus” (sambil menatap boneka kelincinya).

Umma : “Nussa.. Rarra.. ingat ya, jangan sampai ada pakaian robek atau mainan yang rusak!”

Analisis isi: dalam penggalan dialog di atas Rarra terlihat mengamalkan kebiasaan yang diajarkan ibunya yakni berbagi atau bersedekah. Umma membiasakan kedua anaknya bersedekah dengan pergi ke panti asuhan setiap bulan.

Pada dialog episode 10 Kak Nussa, tepatnya pada (3:53) terdapat konsep *al-ummu madrasatul ula* pembiasaan sebagai berikut:

Umma : “Itu panggilan saying Ra, panggilan mba, mas, adik, kakak, abang tanda orang itu menghormati kita. Kan Allah memerintahkan untuk memberi nama panggilan yang baik.”

Nussa : “Berarti Rarra panggil Nussa kakak, mas, abang, atau apa dong?”

Umma : “Rarra boleh panggil kakak Nussa. Nah Nussa boleh panggil adik Rarra yang penting harus memberi nama panggilan yang baik”

Analisis isi: dalam penggalan dialog di atas konsep pembiasaan terlihat dari perkataan Umma yang membiasakan Nussa memanggil Rarra dengan sapaan “adik” dan Rarra memanggil Nussa dengan sapaan “kakak”. Membiasakan memanggil dengan sebutan yang baik merupakan cara ibu agar anak sopan dalam memanggil orang lain.

Selanjutnya konsep *al-ummu madrasatul ula* pembiasaan juga terdapat pada dialog episode 12 Tak Bisa Balas, tepatnya pada (0:50) sebagai berikut:

Umma : “Tapi sebelum Umma pergi, ini ada tugas rumah yang bisa kalian kerjakan” (umma memberikan kertas berisi daftar pekerjaan rumah). “Kalo dikerjakan ada hadiah uangnya loh nanti bisa ditabung.”

Nussa : ”Okke Umma”

Analisis isi: dalam penggalan dialog tersebut Umma sedang membiasakan Nussa dan Rarra untuk hidup mandiri dan mampu mengemban amanah yang diberikan. Nussa dan Rarra mengerjakan tugas yang sudah diberikan ibunya dengan saling membantu satu sama lain.

Terdapat juga konsep *al-ummu madrasatul ula* pembiasaan pada dialog episode 17 Latihan Puasa, tepatnya pada (3:48) sebagai berikut:

Rarra : “Waduh, lama ya.. Umma, Rarra gak kuat deh kalo sampe maghrib.”

Umma : “Rarra sayang.. kamu kan masih 5 tahun, jadi kalo mau belajar setengah hari juga nggak kenapa-kenapa ya.”

Analisis isi: dalam peggalan dialog tersebut ditemukan konsep pembiasaan oleh Umma yang mencoba melatih Rarra dengan berpuasa selama setengah hari bila tidak mampu. Ini dilakukan Umma agar Rarra menjadi terbiasa untuk melaksanakan puasa di bulan puasa selanjutnya.

Konsep *al-ummu madrasatul ula* pembiasaan juga ditemukan pada dialog episode 34 Shalat Itu Wajib, tepatnya pada (2:18) sebagai berikut:

Umma : “Rarra, cepetan shalat nanti waktu shubuhnya keburu habis loh!”

Rarra : “Hoam.. kan Rarra belum umur 7 tahun boleh ngga, nggak shalat?”

Umma : “Kalau Rarra dari kecil udah terbiasa shalat, Insyaallah kalau nanti sudah besar tidak akan meninggalkan shalat. Amalan yang pertama kali dihisab kan shalat wajib Ra!”

Analisis isi: dalam penggalan dialog di atas Umma membiasakan Rarra untuk melakukan shalat shubuh walaupun Rarra beralasan belum baligh. Alasan Umma melakukannya agar Rarra terbiasa melaksanakan shalat sampai dewasa.

Pada dialog episode 43 Ambil Gak Ya, tepatnya pada (3:47) terdapat konsep *al-ummu madrasatul ula* pembiasaan sebagai berikut:

Umma : “Kalian sudah pastikan uang itu tidak ada pemiliknya kan? Dosa itu perbuatan melanggar perintah atau hukum Allah contohnya meninggalkan shalat, menipu, mencuri, berbohong itu termasuk dosa sayang.”

Rarra : “Rarra gak bohong kok Umma. Beneran itu nemu bukan nyuri.”

Umma : “Nah, kalau itu insyaallah tidak termasuk dosa Ra. Insyaallah si pemilik uang yang hilang tadi juga kebagian pahala karena sudah disedekahkan.”

Analisis isi: dalam penggalan dialog di atas Umma membiasakan Nussa dan Rarra untuk jujur. Nussa mengaku bahwa ia dan Rarra menemukan uang di jalan. Umma menjelaskan agar mereka tidak mencuri atau berbohong.

3. Nasehat dan Teguran

Konsep *al-ummu madrasatul ula* selanjutnya adalah nasehat dan teguran. Dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 55 terdapat perintah untuk memberi teguran.

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.”⁴⁴

Tafsir ayat: *وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ* “Dan tetaplah memberi

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm. 862.

peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.” Maksudnya, yang dapat mengambil manfaat dari hal itu hanyalah hati yang berima saja.⁴⁵

Berdasarkan paparan data pada bab IV bahwa dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono ditemukan konsep nasehat dan teguran yang dilakukan oleh ibu yang terdapat pada dialog episode 8 Jangan Boros, tepatnya pada (2:18) sebagai berikut:

Umma : “Astaghfirullah.. Rarra sudah berapa kali Umma bilang, kalau makan itu dihabiskan! Terus itu tuh tv kalau gak ditonton ya dimatiin dong sayang! Lampu tuh kalau udah terang matikan, jangan dibiarin nyala terus! Air juga tuh.. kemarin dibiarin ngocor terus sampai wastafel luber. Berarti kalian itu mubadzir, pemborosan, mubadzir itu temennya setan loh!” (nussa mematikan saklar lampu).

Analisis isi: dalam penggalan dialog di atas terdapat konsep nasehat dan teguran yang dilakukan oleh Umma karena Nussa dan Rarra menghamburkan makanan, tidak mematikan lampu di siang hari, dan membiarkan kran air terbuka. Umma menegur mereka karena telah melakukan pemborosan yang tidak disukai Allah dan menasehati mereka agar tidak mengulangnya.

Selanjutnya konsep *al-ummu madrasatul ula* nasehat dan teguran terdapat pada dialog episode 11 Jangan Kalah Sama Setan, tepatnya pada

⁴⁵ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2004), hlm. 546.

(2:29) sebagai berikut:

Umma : "MasyaAllah Nussa, yang dibilang adikmu itu hadits Rasul untuk menghindari amarah. Adikmu itu baik, marah itu kan asalnya dari setan dan sangat tidak disukai Allah."

Analisis isi: dalam penggalan dialog tersebut dapat dilihat bahwa Umma menegur Nussa yang marah karena mainannya rusak kucing dan marah karena adiknya menyuruhnya untuk duduk dan berbaring agar terhindar dari amarah. Umma menasehati Nussa agar menghindari amarah karena asalnya amarah itu dari setan dan tidak disukai Allah.

Konsep *al-ummu madrasatul ula* nasehat dan teguran juga pada dialog episode 13 Rarra Sakit, tepatnya pada (3:12) sebagai berikut:

Umma : "Demam itu menghapus dosa Ra, kan ada haditsnya. Kita juga gak boleh mencela demam kan?. Sekarang Rarra berdo'a minta disembuhkan sama Allah!"

Rarra : "Ya Allah, sembuhkanlah demamku. Rarra janji gak makan es krim banyak-banyak lagi."

Analisis isi: dalam penggalan dialog di atas Umma meegur Rarra yang tidak mendengarkan nasehat Umma utuk tidak makan jajan terlalu banyak. Rarra yang sakit dinasehati oleh Umma agar berdoa kepada Allah SWT memohon agar penyakitnya disembuhkan.

Pada dialog episode 30 Cintai Mereka, tepatnya pada (2:17) ditemukan konsep *al-ummu madrasatul ula* nasehat dan teguran sebagai

berikut:

Umma : “Rarra mau pelihara anak burung? Pasti induknya sedih kalau kehilangan anaknya. Kasihan kan Ra. Rasul melarang kita untuk tidak meyakiti hewan.”

Rarra : “Hmm..gitu ya?”

Analisis isi: dalam penggalan dialog di atas Umma meegur Rarra yang ingi memelihara anak burung karena itu akan memisahkan anak burung dengan induknya. Nasehat yang Umma berikan adalah Rasul melarang ummatnya untuk menyakiti hewan sebaliknya harus mencintai dan menyayangi sesama makhluk hidup.

Konsep *al-ummu madrasatul ula* nasehat dan teguran juga terdapat pada dialog episode 32 Jangan Sombong, tepatnya pada (2:56) sebagai berikut:

Rarra : “Iya Umma. Kan Kak Nussa gak juara, gak prestasi!”

Umma : “Rarra..di mata Umma kalian itu anak yang berprestasi. Jadi kalian berdua berhak mendapat hadiah. Bangga sama diri sendiri boleh tapi gak boleh sombong, gak boleh merendahkan orang lain!”

Analisis isi: dalam penggalan dialog di atas terlihat Umma sedang menegur Rarra yang merendahkan Nussa karena tidak berprestasi di sekolah. Rarra yang sombong dinasehati oleh Umma agar tidak merendahkan orang lain walaupun merasa bangga terhadap diri sendiri.

B. Penerapan Konsep *Al-Ummu Madrasatul Ula* terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa

Konsep *al-ummu madrasatul ula* yang diterapkan dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono melahirkan pengaruh yang signifikan terhadap anak-anak. Kedua tokoh anak dalam film tersebut yakni Nussa dan Rarra dapat dilihat menjadi anak yang menerapkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-harinya. Peran Umma disini sangat besar dalam membentuk karakter islami pada diri Nussa dan Rarra. Konsep ibu sebagai sekolah pertama bagi anak dalam film ini dapat dijadikan contoh dan diambil manfaatnya oleh para orang tua dalam mengasuh anak.

Berdasarkan data-data pada bab IV ditemukan penerapan konsep *al-ummu madrasatul ula* terhadap nilai-nilai pendidikan islam dalam film animasi Nussa yang terangkum dalam nilai pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak.

1. Nilai Pendidikan Akidah

Berdasarkan paparan data yang terdapat pada bab IV nilai pendidikan akidah yang diterapkan dalam konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam film Nussa dicontohkan oleh ibu mereka. Pembinaan pendidikan akidah memiliki pengaruh yang luar biasa bagi kepribadian dan karakter seorang anak.

Sebagaimana yang ditemukan dalam film Nussa yakni ibu yang mengajarkan Nussa dan Rarra untuk selalu meminta perlindungan kepada Allah SWT pada saat Rarra ketakutan untuk tidur sendiri. Ibu juga

mencontohkan sikap percaya kepada takdir Allah dengan tetap ikhlas menerima Nussa dengan keterbatasan fisiknya.

Meminta pertolongan dan perlindungan sejatinya memang hanya kepada Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Fatihah ayat 5.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

*“Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.”*⁴⁶

Tafsir ayat: Penggalan pertama, yakni “Haya kepada-Mu kami beribadah” merupakan pernyataan lepas dari kemusyrikan. Sedangkan pada penggalan kedua, yaitu “Hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan” merupakan sikap berlepas diri dari upaya dan kekuatan serta berserah diri kepada Allah SWT.⁴⁷

2. Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam konsep *al-ummu madrasatul ula* juga ditemukan dalam film animasi Nussa. Ibadah merupakan kewajiban dalam agama islam sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Dalam film animasi Nussa aspek pendidikan ibadah diperlihatkan seperti pada saat ibu mencontohkan kepada Nussa dan Rarra untuk berdzikir sesudah sholat.

Berdzikir merupakan perbuatan dalam rangka mengingat Allah.

⁴⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm. 6.

⁴⁷ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004), hlm. 29.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

*“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”*⁴⁸

Tafsir ayat: Ibnu Abbas mengatakan, yakni nikmat Allah SWT berupa pengutusan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, Allah Ta'ala menghimbau kepada orang-orang yang beriman untuk mengakui nikmat tersebut dan menyambutnya dengan mengingat dan bersyukur kepada-Nya.⁴⁹

Selain berdzikir, nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam film animasi Nussa ialah shalat. Umma membiasakan Rarra untuk melaksanakan shalat shubuh agar ia terbiasa sampai dewasa. Perintah shalat pun juga terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 78.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِكَ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

*“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).”*⁵⁰

Tafsir ayat: Allah yang Maha Suci lagi Maha Tinggi berfirman kepada Rasul-Nya Muhammad Saw seraya menyuruhnya untuk mengerjakan shalat wajib tepat pada waktunya. Ada yang berpendapat,

⁴⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm. 38.

⁴⁹ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004), hlm. 301.

⁵⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op.Cit.*, hlm. 436.

yakni sesudah matahari terbeam. Demikian yang dikemukakan oleh Ibnu Mas'ud, Mujahid dan Ibnu Zaid.⁵¹

Nilai pendidikan ibadah yang ditemukan dalam film animasi Nussa selanjutnya ialah puasa. Terlihat saat Umma membiasakan Rarra untuk melaksanakan puasa sedari kecil. Perintah puasa juga terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”*⁵²

Tafsir ayat: Allah SWT menyerukan kepada orang-orang yang beriman dari umat ini dan memerintahkan mereka untuk berpuasa. Puasa berarti menahan diri dari makan, minum, dan bersetubuh, dengan niat yang tulus karena Allah SWT, karena puasa mengandung penyucian, pembersihan, dan penjernihan diri dari kebiasaan-kebiasaan yang jelek dan akhlak tercela.⁵³

Film animasi Nussa juga memperlihatkan nilai pendidikan ibadah yaitu bersedekah. Bisa kita saksikan pada saat Umma mengajak Nussa dan Rarra untuk membantu teman ibunya yang sedang mendapat musibah kebakaran dan juga pada saat mereka pergi ke rumah yatim. Perintah bersedekah terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 276.

⁵¹ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004), hlm. 194.

⁵² *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm. 44.

⁵³ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, *Op.Cit.*, hlm. 342

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.”⁵⁴

Tafsir ayat: Allah memberitahukan bahwa Dia menghapuskan riba, baik menghilangkannya secara keseluruhan dari tangan pelakunya maupun mengharamkan keberkahan hartanya, sehingga ia tidak dapat mengambil manfaat darinya, bahkan Dia melenyapkan hasil riba itu di dunia dan memberikan hukuman kelak pada hari kiamat.⁵⁵

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Film animasi Nussa karya Bony Wirasmono mengandung nilai pendidikan akhlak dalam konsep *al-ummu madrasatul ula* yang diterapkan. Umma selaku seorang ibu yang menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-harinya dan mengajarkan anak-anaknya untuk memiliki akhlak yang baik ditonjolkan dalam film ini.

Nilai pendidikan akhlak yang diajarkan oleh Umma salah satunya ialah kesederhanaan atau tidak berlebih-lebihan. Terlihat saat Umma menegur Rarra yang makan es krim berlebihan dan ingin membeli tas baru padahal tasnya masih bisa dipakai. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 31.

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

⁵⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm. 69.

⁵⁵ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004), hlm. 553.

*“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”*⁵⁶

Tafsir ayat: Firman Allah ta’ala selanjutnya, *“مَكَّنُوا وَاشْرَبُوا وَكُلُوا”* “makan dan minumlah” dan ayat seterusnya. Sebagian ulama salaf mengatakan, Allah Ta’ala telah menyatukan seluruh pengobatan pada setengah ayat ini, *“مَكَّنُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا”* “makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan.”⁵⁷

Terdapat juga pendidikan akhlak yang diterapkan oleh Umma yakni mencontohkan Rarra berhias yang tidak berlebihan agar tidak sampai tabarruj. Larangan tabarruj juga terdapat dalam Al-Qur’an Surat Al-Ahzab ayat 33.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۚ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya.

⁵⁶ Al-Qur’an dan Terjemahnya (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm. 225.

⁵⁷ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2004), hlm. 372.

*Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.*⁵⁸

Tafsir ayat: Firman Allah Ta'ala *وَلَا تَبْرَحْنَ تَبْرِجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ* “*dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu.*” Dahulu wanita keluar berjalan di antara laki-laki dan itulah tabarruj jahiliyyah.⁵⁹

Selain pendidikan akhlak di atas, film ini juga memperlihatkan pendidikan akhlak yang lain yaitu sabar. Terlihat saat Nussa meneladani sifat sabar ibunya saat merawat Rarra. Sabar juga terdapat dalam Qur'an Surat Al-Baqarah 152.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”*⁶⁰

Tafsir ayat: Allah Ta'ala menerangkan bahwa sebaik-baik sarana yang dapat membantu dalam menjalani berbagai musibah adalah kesabaran dan shalat.⁶¹

Pendidikan akhlak tentang bersyukur juga terkandung dalam film animasi Nussa. Ini terlihat saat adegan saat Umma mengajak Nussa dan Rarra untuk bersyukur karena telah menumbuhkan kecambah yang

⁵⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm. 672.

⁵⁹ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004), hlm. 477.

⁶⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op.Cit.*, hlm. 38.

⁶¹ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, *Op.Cit.*, hlm. 303.

ditanam Nussa dan juga menumbuhkan tanaman di bumi ini. Perintah untuk bersyukur terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”

Tafsir ayat: Dan firman-Nya *“Dan ingatlah tatkala Tuhanmu memaklumkan”*, yaitu memberitahukan janji-Nya untuk kalian. Bisa juga artinya, *“ingatlah tatkala Rabbmu bersumpah dengan keperkasaan, keagungan, dan kebesaran-Nya.”* Dan firmannya *“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”* yaitu dengan mengambil kembali nikmat itu dari mereka dan menyiksa mereka atas pengingkaran mereka terhadap nikmat tersebut.”⁶²

Adegan saat Umma membiasakan Nussa dan Rarra untuk saling memanggil dengan panggilan yang baik merupakan pendidikan akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 11.

⁶² Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004), hlm. 523.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ
 عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقِ
 بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”⁶³

Tafsir ayat: Dan firman Allah بِالْأَلْقَابِ *“Dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.”* Maksudnya, janganlah kalian memanggil dengan menggunakan gelar-gelar buruk yang tidak enak didengar.⁶⁴

Pendidikan akhlak tentang menjaga amanah terdapat pada saat adegan Nussa dan Rarra mengerjakan amanah untuk mengerjakan tugas rumah yang diberikan Umma. Allah berfirman tentang menjaga amanah dalam Al-Qur’an Surat Al-Anfal ayat 27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

⁶³ Al-Qur’an dan Terjemahnya (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm. 847.

⁶⁴ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2004), hlm. 486.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”⁶⁵

Tafsir ayat: Ali bin abi Thalhah berkata, dari Ibu Abbas berkenaan dengan firman Allah, *“dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu.”* Amanah adalah segala macam amal perbuatan yang diamanahkan Allah Ta’ala kepada hamba-hambannya. Maksudnya adalah kewajiban, ia juga berkata “jangan berhianat”, maksudnya adalah, jangan melanggar amanat itu.⁶⁶

Perilaku jujur juga ditemukan dalam pendidikan akhlak yang diterapkan dalam film Nussa. Adegan saat Umma meminta Nussa dan Rarra utuk jujur tentang uang yang ditemukan di jalan merupakan contohnya. Perintah jujur terdapat dalam Al-Qur’an Surat Al-Ankabut ayat 3.

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ^ط فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

“Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.”⁶⁷

Tafsir ayat: Firman Allah *“Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui*

⁶⁵ Al-Qur’an dan Terjemahnya (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm. 264.

⁶⁶ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2004), hlm. 31

⁶⁷ Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Op.Cit.*, hlm. 628.

orang-orang yang dusta." yaitu orang-orang yang jujur dalam pengakuan keimanannya dari orang-orang yang dusta dalam perkataan dan pengakuannya. Allah SWT maha mengetahui apa yang telah ada dan apa yang akan ada, apa yang belum ada dan seandainya ada dan bagaimana adanya.⁶⁸

Pendidikan akhlak untuk tidak hidup boros juga terkandung dalam film animasi Nussa. Ini terlihat saat adegan saat Umma menegur Nussa dan Rarra yang melakukan pemborosan. Perintah untuk tidak boros terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 26.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

*"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros."*⁶⁹

Tafsir ayat: Dan firman Allah Ta'ala وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا *"dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros."* Setelah menyuruh mengeluarkan infak, Allah Ta'ala melarang melebih-lebihkan dalam berinfak, dan menyuruh melakukannya secara seimbang/pertengahan.⁷⁰

⁶⁸ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004), hlm. 310.

⁶⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm. 428.

⁷⁰ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, *Op.Cit*, hlm. 157.

Terdapat juga pendidikan akhlak yang diterapkan oleh Umma yakni menyuruh Nussa untuk menghindari amarah karena amarah adalah perbuatan setan. Menghindari amarah juga terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 134.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”⁷¹

Tafsir ayat: Dan firman-Nya “dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang.” Artinya, jika mereka marah, maka mereka menahannya, yakni menutupinya dan tidak melampiaskannya. Selain itu mereka pun memberikan maaf kepada orang-orang yang berbuat jahat kepadanya.⁷²

Larangan untuk merendahkan orang lain juga ditemukan dalam pendidikan akhlak yang diterapkan dalam film Nussa. Adegan saat Umma menegur Rarra yang sombong atas prestasinya di sekolah merupakan contohnya. Perintah utuk tidak berbuat sombong terdapat dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 18.

⁷¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm. 98.

⁷² Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004), hlm. 139.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

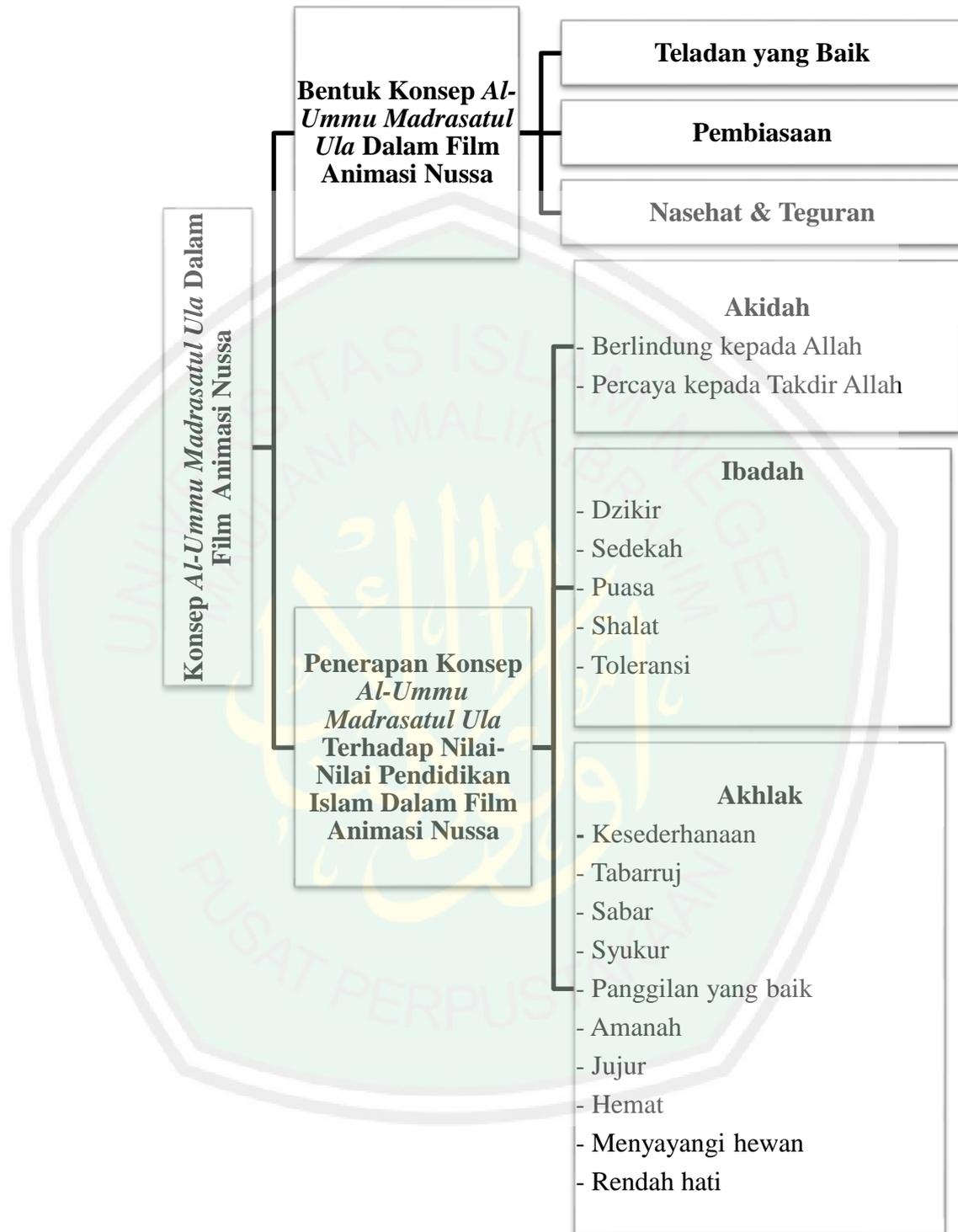
*“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”*⁷³

Tafsir ayat: Dan firman-Nya وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ *“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong),”* dia berkata: *“Janganlah engkau palingkan wajahmu dari manusia, jika engkau berkomunikasi dengan mereka atau mereka berkamuikasi dengamu karena merendahkan mereka atau karena kesombongan. Akan tetapi merendahkan dan maniskanlah sikapmu terhadap mereka.”* Firman-Nya, وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا *“dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh,”* yaitu sombong, takabbur, otoriter dan (menjadi) pembangkang. Janganlah engkau lakukan itu, dan jika engkau lakukan, Allah pasti akan memurkaimu.⁷⁴

Untuk memperjelas hasil dari penelitian ini, berikut peta konsep yang disajikan penulis dalam penelitian konsep al-ummu madrasatul ula dalam film animasi Nussa:

⁷³ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm. 655.

⁷⁴ Abdullah, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004), hlm. 404-405



Gambar 5.1 Peta Konsep Hasil Penelitian

C. Evaluasi Analisis Konsep *Al-Ummu Madrasatul Ula* Dalam Film Animasi Nussa Karya Bony Wirasmono

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam teks film animasi Nussa karya Bony Wirasmono ini terdapat hubungan terkait antarunsur intrinsik yaitu antara alur, penokohan, latar dan tema yang membuat keutuhan cerita terbentuk hingga menghasilkan suatu konsep *al-ummu madrasatul ula*.

Gambaran cerita yang ditampilkan dalam film animasi Nussa ini mempunyai keterkaitan yang mendukung dengan konsep yang dibahas dan diteliti. Setiap dialog serta alurnya mempunyai makna yang mengandung konsep teladan yang baik, pembiasaan, serta nasehat dan teguran. Tokoh yang ditampilkan sebagai ibu selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan islam dalam mendidik anak-anaknya.

Konsep *al-ummu madrasatul ula* teladan yang baik digambarkan dalam beberapa adegan seperti episode Belajar Ikhlas yang menerapkan nilai pendidikan akidah, episode Ayo Berdzikir yang menerapkan nilai pendidikan ibadah, dan episode *Girls Talk* yang mengajarkan larangan tabarruj dengan menerapkan nilai pendidikan akhlak.

Episode-episode lainnya mengandung konsep *al-ummu madrasatul ula* pembiasaan juga kita bahas dalam penelitian ini. Konsep ini ditampilkan dalam beberapa dialog dan adegan misalnya pada episode Tidur Sendiri Gak Takut yang mengajarkan untuk berdo'a kepada Allah SWT dengan menerapkan nilai pendidikan akidah, episode Shalat itu Wajib yang

menerapkan nilai pendidikan ibadah, serta dalam episode Kak Nussa yang mengajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua dengan menerapkan nilai pendidikan akhlak.

Konsep yang lain dari *al-ummu madrasatul ula* yakni nasehat dan teguran. Konsep ini terlihat juga dalam beberapa episode seperti episode Jangan Boros, episode Jangan Kalah Sama Setan yang mengajarkan untuk menahan amarah, episode Rarra Sakit yang mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam makanan, serta episode Cintai Mereka yang mengajarkan kita untuk menyayangi sesama makhluk hidup.

Penokohan yang dimunculkan dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono ini sangat mempengaruhi membentuk konsep yang ada. Konflik ataupun adegan dalam film memberi alur yang signifikan terhadap terbentuknya konsep *al-ummu madrasatul ula* yang terkandung di dalamnya. Tokoh Nussa, Rarra, Umma, Abba, Abdul, Syifa, Tante Dewi, serta tokoh-tokoh pendukung lainnya mempunyai karakter yang mendukung film ini menggambarkan pesan yang ingin disampaikan.

Tokoh utama Nussa yang digambarkan dengan mempunyai keterbatasan fisik di kakinya namun tidak mengeluh dengan pemberian Allah SWT tersebut menampilkan kesan yang mendalam tentang bagaimana seorang ibu mampu mendidik anaknya sehingga dapat menerima dan bersemangat dalam menjalani kehidupannya. Tokoh Umma yang juga berperan besar dalam menampilkan konsep *al-ummu madrasatul ula* digambarkan sebagai seorang ibu rumah tangga yang dengan sabar mengasuh

kedua anaknya dengan tetap menerapkan nilai-nilai pendidikan islam sesuai dengan ilmu pengetahuannya. Suasana pendidikan dalam keluarga inilah yang dibangun dengan berlandaskan konsep *al-ummu madrasatul ula* sehingga bisa dijadikan pelajaran dan diambil hikmahnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep *al-ummu madrasatul ula* dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono meliputi 3 konsep yakni :
 - a. Teladan yang baik
 - b. Pembiasaan
 - c. Nasehat dan teguran
2. Penerapan konsep *al-ummu madrasatul ula* terhadap nilai-nilai pendidikan islam dalam film animasi Nussa karya Bony Wirasmono yakni meliputi:
 - a. Nilai pendidikan akidah
 - b. Nilai pendidikan ibadah
 - c. Nilai pendidikan akhlak

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pengambilan kesimpulan di atas, maka peneliti memberi beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau masukan baik dalam penelitian, lembaga pendidikan maupun masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

1. Film animasi Nussa karya Bony Wirasmono ini mengandung konsep

ibu sebagai madrasah pertama bagi anak yang dapat dicontoh bagi para orang tua terutama seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya.

2. Dalam film animasi Nussa ini juga banyak ditemukan penerapannya terhadap nilai-nilai pendidikan islam. Tokoh dan karakter yang mudah dipahami menjadikan film animasi ini dapat ditonton oleh semua kalangan usia terutama anak-anak sehingga dapat memberikan teladan seperti apa nilai-nilai agama islam.
3. Film merupakan salah satu media visual dalam pembelajaran yang dapat memberikan edukasi yang bersifat hiburan. Banyak manfaat yang dapat diambil apabila penonton bijak dalam melihat pesan positif yang disampaikan dari film tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2002. Surabaya: Al-Hidayah.
- Abdullah. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Amini, Ibrahim. 2006. *Anakmu AmanatNya* terj. Anis Maulachela. Jakarta: Al-Huda.
- Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Athibi, Ukasyah. 1998. *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ginanjari, Andriana Soekandar. 2007. "Memahami Spektrum Autistik secara Holistik," *Makara Sosial Humaniora*. Jurnal. Vol. 11, no. 2.
- Gunarsa, Singgih D. 1995. *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Aditya Bakti.
- Hasyimi, Muhammad Ali. 1997. *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ikhwantoro, Moch. Eko dkk. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*. *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, Vol. 4 No. 2 .

- Laila, Nisfu. 2011. *Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Gaya Berbicara Anak-anak di Dusun Menyanggog RT 21 RW 09 Desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya: Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mujib, Abdul. 1999. *Fitrah dan Kepribadian Islam; Sebuah Pendekatan Psikologis*. Cet.I. Jakarta: Darul Falah.
- Moloeng, Lexi J.. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakara.
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Abu Bakar. *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Mustafa, Ibnu. 1993. *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*. Bandung: Al-Bayan.
- Ndraha, Tali Zihadu. 1981. *Research Teori, Metodologi, Administrasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Noormindhawati, Lely. 2013. *Islam Memuliakanmu, Saudariku*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nurhayati dan Syahrizal. 2016.. *Urgensi dan Peran Ibu Sebagai Madrasah Ula dalam Pendidikan Anak*. Itqan Vol. VI No. 2.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Pratista, Himawan. 2018. *Memahami Film*. 2 ed. Yogyakarta: Montase Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 4. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rochmawati, Warda Putri. 2016. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film "The Miracle Worker"*. Skripsi. Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rohmah, Khoirida. 2019. *Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama dalam Pendidikan Akhlak di Keluarga (Studi Kasus Wanita Karier di Desa Mindaka, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rustaman, Nuryani Y dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: FP MIPA UPI.
- Sa'ad, Musthafa Abu. 2007. *30 Strategi Mendidik Anak*. Terj. Fatkhurozi dan Nashirul Haq. Jakarta: Maghfrah Pustaka.
- Shadily, Hassan. 1989. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: P.T. Ichtiar Baru-Van Houve.
- Singarimbun dan Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Surakarta: LP3ES.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soendari, Tjutju. 2001. *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suhasaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Sukmadinata, Nana Syodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Phoenix. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Ulwan, Syaikh Abdullah Nasih. 2012. *Tarbiyatul Awla Fil Islam* terj. Ahmad Maulana,. Jakarta: PT. Lentera Abadi.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Zed, Mestika. 2009. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obar Indonesia.
- Zulhamdani dan Mahfudz Masduki. 2015. *Ibu Dalam Al-Qur'an*. Vol. 16 No. 1. Yogyakarta: Esensia.

Lampiran 1

IDENTITAS FILM DAN KARAKTER TOKOH FILM ANIMASI**NUSSA**

Identitas film animasi Nussa selengkapnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:⁷⁵

Nussa	
Genre	Animasi Anak-anak Pendidikan
Sutradara	Bony Wirasmono
Pengisi Suara	Nussa - Muzakki Ramadhan Rarra - Aysha Razaana Ocean Fajar Umma - Jessy Milianty
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia
Produksi	
Executive Producers	Aditya Triantoro Yuda Wirafianto
Producer	Ricky MZC Manoppo
Head of Production	Iman MSC Manoppo
Character Design	Aditya Triantoro
Technical Director	Gemilang Rahmandhika
Information Technology	Aditya Nugraha Yogie Mu'affa
Operation Manager	Yuwandry 'Jamz' Fajar
Project Manager	Chrisnawan Martantio
Production Coordinator	Nida Manzilah Dita Meilani
Concept Artist	Saphira Anindya Maharani

⁷⁵ Nussa Official, *Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!*, (2018, 20 November), [Video Youtube], diakses melalui <https://www.youtube.com/channel/UCV2jNjJEtO0Hr3b1Es3xPJg>, 22 Mei 2020 pukul 21:09 WIB

<i>Assets Creation</i>	Dimas Wyasa Dawai Fathul Wally
<i>Storyboard Artist</i>	Muhammad Rafif
<i>Head of Animation</i>	Aditya Sarwi Aji
<i>Animation Supervisor</i>	Bilal Abu Askar
<i>Animation Leads</i>	Muhammad Risnadi
<i>Animation Team</i>	Muchammad Ikhwan Abdurrahman Gais M. Nur Faizin Alan Surya M. Reyhan Hilman Rizqy Caesar Zulfikar Bintang Rizky Utama
<i>Look Development Team</i>	Garry j. Liwang Denny Siswanto
<i>Lighting & Compositing Supervisor</i>	Garry J. Liwang
<i>Lighting & Compositing Team</i>	Anggia Kurnia Dewi Mochammad Teguh I
<i>Head of Editor</i>	Iman MSC Manoppo
<i>Associate Producer</i>	Lizaditama
<i>Audio Post</i>	Dimas Adista Muhammad Ilham
<i>Motion Graphic/VFX/Design</i>	Farhan Adli Syafarudin Djunaedi
<i>Voice Director</i>	Sumardi Chrisawan Martantio
<i>Social Media</i>	Arlingga Tahir
<i>Production Assistant</i>	Aditya Fadel Muhammed
<i>Videographer</i>	Arip Piroso
Durasi	3-6 menit
Rumah Produksi	The Little Giantz 4Stripe Productions
Rilis	

Jaringan Penyiar	Indonesia NET. (Ramadhan 1440 H/2019 M) Indosiar (Oktober 2019 M) MQTV (Februari 2020 M) Trans TV (Ramadhan 1441 H/2020 M) MNCTV (Mei – Juni 2020) Malaysia Astro Ceria (2019 M)
Format Visual	16:9 HDTV (1080p)
Tanggal Rilis	20 November - sekarang

Dalam perjalanannya, film animasi Nussa juga masuk nominasi mendapatkan beberapa penghargaan sebagai berikut:

Tahun	Penghargaan	Nominasi	Hasil
2019	Anugerah Syiar Ramadhan 2019	Production House Inspirasi Pemuda Indonesia	Menang
	Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2019	Program Favorit Anak-Anak Program Animasi Indonesia	

Penyiaran serial animasi Nussa awalnya hanya terfokus dalam konten *channel youtube* Nussa Official yang hingga saat ini mempunyai 5,85 juta *subscribers*. Nussa di siarkan setiap hari Jum'at pukul 04.30 di konten youtube Nussa Official. Animasi ini sudah pernah tayang melalui dua saluran televisi gratis/FTA Indonesia NET. selama Ramadhan 1440 H/2019 M, Indosiar sejak Oktober 2019 dan saluran berbayar Malaysia Astro Ceria di tahun yang sama. MQTV, sebuah stasiun televisi lokal di Kota Bandung, juga menyiarkan serial ini mulai tanggal 24 Februari 2020. Pada bulan Ramadhan 1441 H/2020 M, serial ini pindah ke saluran televisi gratis/FTA Indonesia Trans TV.

Film Animasi Nussa memiliki beberapa tokoh yang memiliki peran penting serta karakter masing-masing yang mendukung jalannya cerita. Berikut adalah tokoh-tokoh tersebut:

a. Nussa



Sumber: Youtube Nussa Official

Nussa merupakan seorang anak laki-laki sholih ceria dan cerdas. Anak yang mengidolakan Rasulullah SAW ini mempunyai keinginan mulia yaitu ingin semua orang masuk surga. Walaupun memiliki keterbatasan fisik pada kakinya sehingga harus memakai kaki buatan, dia mempunyai cita-cita tinggi menjadi hafidz astronot. Nussa adalah anak yang berbakti kepada orang tua dan juga menyayangi adiknya.

b. Rarra



Sumber: Youtube Nussa Official

Rarra adalah adik perempuan Nussa berumur 5 tahun. Ia mempunyai sifat yang polos dan ceria seperti anak seumurannya. Anak yang selalu ingin tahu ini mempunyai hobi main air dan berenang. Rarra sering berkata bahwa ia mempunyai cita-cita menjadi seorang pembalap. Sama seperti kakaknya,

Rarra juga menjadikan Rasulullah SAW sebagai tokoh idolanya. Dia anak yang sholihah, berbakti kepada orang tua, dan mudah bergaul dengan teman-temannya.

c. Umma



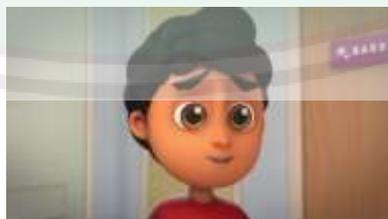
Sumber: Youtube Nussa Official

Umma merupakan ibu dari Nussa dan Rarra. Sosok Umma sebagai ibu rumah tangga yang sholihah. Selain sabar dan penyayang, Umma memiliki pengetahuan dalam agama Islam yang selalu diajarkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anaknya.

d. Abba

Abba adalah ayah dari Rarra dan Nussa. Sosok Abba jarang dimunculkan dalam cerita. Beberapa episode menampilkan sosok Abba dari belakang ketika menemani Umma melihat Nussa setelah dilahirkan.

e. Abdul



Sumber: Youtube Nussa Official

Abdul merupakan teman Nussa di sekolah maupun di lingkungan rumah. Ia mempunyai sifat pemalu dan mempunyai hobi bermain sepak bola

juga melakukan eksperimen.

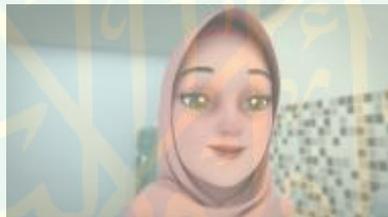
f. Shifa



Sumber: Youtube Nussa Official

Shifa adalah tetangga Nussa dan Rarra yang akhirnya menjadi teman mereka. Shifa merupakan anak perempuan yang tegas dan suka membantu orang lain. Ia juga menghafalkan beberapa hadits seperti Rarra.

g. Tante Dewi



Sumber: Youtube Nussa Official

Tante Dewi merupakan adik kandung Umma yang dipanggil Tante Dewi oleh Nussa dan Rarra. Ia bekerja sebagai guru yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil. Tante Dewi mempunyai sifat yang ceria dan senang kepada anak-anak.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341)552398 Faximile (0341)552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email: psr_uinmalang@vmail.com

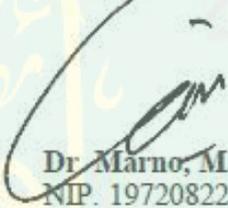
BUKTI KONSULTASI

Nama : Qurrotu Aini
 NIM : 16110114
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. Muh. Hambali, M.Ag
 Judul Skripsi : Konsep *Al-Ummu Madrasatul Ula* Dalam Film Animasi
 Nussa Karya Bony Wirasmono

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Ttd
1.	5/12/2020	Konsultasi Judul - Penambahan fokus pada judul penelitian - Penggunaan bahasa yang baik dan benar	
2.	12/12/2020	ACC Judul	
3.	5/2/2020	Bab I-III - Revisi definisi operasional	
4.	7/2/2020	Revisi Bab I-III dan ACC mengikuti ujian proposal	
5.	8/6/2020	Bab I-VI - Kesalahan penulisan - Penambahan tafsir ayat - Revisi kajian pustaka - Revisi paparan data	

6.	11/6/2020	Revisi Bab I-VI <ul style="list-style-type: none"> - Penyempurnaan paparan data penelitian - Penambahan peta konsep hasil penelitian - Penyempurnaan data pokok penelitian 	
7.	12/6/2020	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan kata "Al-Qur'an" sesuai EYD - Penggunaan kalimat yang baku dan benar - Kajian pustaka sesuai dengan kebutuhan penelitian 	
8.	13/6/2020	Penyempurnaan dan ACC mengikuti ujian skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

BIODATA MAHASISWA



Nama : Qurrotu Aini
NIM : 16110114
Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 1 Mei 2000
Fak/Jur/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan
Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Dsn. Trebung Ds. Gili Anyar Kec. Kamal, Kab.
Bangkalan, Jawa Timur
No. Hp : 083851541797

Malang, 13 Juni 2020

Mahasiswa,

Qurrotu Aini